

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN GERAKAN LITERASI
MADRASAH SAAT PANDEMI COVID 19 TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAK
(STUDI KASUS DI MA MA'ARIF KLEGO PONOROGO)**

T E S I S



**Oleh :
HAKIM PRIBADI
NIM/NIRM : 19.08.746/019.10.04.2750**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
(INSURI)
2021**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN GERAKAN LITERASI
MADRASAH SAAT PANDEMI COVID 19 TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAK
(STUDI KASUS DI MA MA'ARIF KLEGO PONOROGO)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Pascasarjana
Institute Agama Islam Sunan Giri
Ponorogo



Oleh :
HAKIM PRIBADI
NIM/NIRM : 19.08.746/019.10.04.2750

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
(INSURI)
2021**

Motto

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ¹

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”



¹ *Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro, 2010*

Ponorogo, 6 Juni 2021

Nomor : -

Lamp. : 4 exemplar

Hal : Tesis Saudara

Hakim Pribadi

Kepada

Yth. Direktur Program

Pascasarjana INSURI

Ponorogo

di- Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Setelah kami membaca, meneliti, membimbing dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara :

Nama : Hakim Pribadi

NIM/NIRM : 19.08.746

Institusi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Madrasah saat Pandemi Covid 19 Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di MA Ma'arif Klego)

telah kami setujui dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh program Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjanan Institut Sunan Giri Ponorogo.

Dengan ini kami ajukan Tesis tersebut untuk diuji oleh tim penguji Tesis yang ditetapkan direktur.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurul Malikah, M.Pd

Moh. Masduki, M.S.I

PENGESAHAN

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis yang dilaksanakan oleh tim penguji Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo pada :

Hari : Ahad

Tanggal : 20 Juni 2020

Tempat : Kampus Program Pascasarjana INSURI Ponorogo

Dan dinyatakan diterima (lulus) untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Program Pascasarjana (S-2) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Ponorogo, 29 Juni 2021

Direktur

Dr. H. M. Suyudi, M.Ag

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr Nurul Malikah, M.Pd (.....)

Sekretaris : Abdah Munfaridatus S, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama: Dr. H. M. Suyudi, M.Ag (.....)

Penguji : Moh Masduki, M.S.I (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hakim Pribadi
NIM/NIRM : 19.08.746/
Prodi : Magister pendidikan Agama Islam
Institut : Program Pasca Sarjana INSURI Ponorogo

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis tang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gerakan Literasi Madrasah Saat Pandemi Covid 19 Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MA Ma’arif Klego)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Ponorogo, 5 Juni 2021

Saya yang menyatakan

HAKIM PRIBADI

ABSTRAK

Pribadi, Hakim, 2021. **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Madrasah pada saat pandemi Covid 19 terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego”**. Program Pasca sarjana Institut Sunan Giri Ponorogo, Magister Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: Dr Nurul Malikah & Masduki, M.S.I

Kata Kunci: Motivasi belajar, Gerakan Literasi Madrasah, Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.

Studi ini berawal dari pengamatan penulis terhadap Motivasi belajar dan Gerakan Literasi Madrasah di MA Ma’arif Klego yang perkembangannya sangat pesat. Mereka tertarik dengan konsep dan gagasan tentang pengembangan Madrasah. Hal ini tidak bisa terlepas dari Motivasi belajar dan Gerakan Literasi Madrasah menjadikan Madrasah ini tetap eksis di tengah tantangan global. Berdasarkan fenomena tersebut, maka jelas bahwa literasi adalah suatu jalan menuju pada suatu perubahan dan peningkatan literasi anak bangsa sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa di Madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego, (2) mendeskripsikan pengaruh gerakan literasi Madrasah terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego, (3) mendeskripsikan pengaruh pengaruh antara motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego .

Untuk mencapai tujuan di atas, maka digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei dan analisis data dengan model *Path Analysis*. Instrumen kunci adalah angket yang digunakan untuk mengukur adanya pengaruh keterlibatan siswa dalam gerakan literasi Madrasah dan motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar siswa, sedangkan Prestasi Belajar diukur dari nilai ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) adanya pengaruh secara langsung keterlibatan siswa dalam motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego, (2) adanya pengaruh secara langsung keterlibatan siswa dalam gerakan literasi Madrasah terhadap Prestasi Belajar siswa Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego , (3) adanya pengaruh secara bersama-sama antara Motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak MA Ma’arif Klego, semakin tinggi motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam gerakan literasi Madrasah maka semakin bagus prestasinya.

ABSTRACT

Pribadi, Hakim, 2021. "The Influence of Learning Motivation and the Madrasah Literacy Movement during the Covid 19 pandemic on the Aqidah Akhlak Learning Achievement of MA Ma'arif Klego students". Postgraduate Program at Sunan Giri Ponorogo Institute, Masters in

Islamic Religious Education. Supervisor: Dr. Nurul Malikah & Masduki, M.S.I

Keywords: Learning motivation, school literacy movement, Aqidah Akhlak Learning Outcomes

This study started from the author's observations on learning motivation and the Madrasah Literacy Movement at MA Ma'arif Klego which developed very rapidly. They are interested in concepts and ideas about Madrasah development. This cannot be separated from the motivation to learn and the Madrasah Literacy Movement, making this Madrasah still exist in the midst of global challenges. Based on this phenomenon, it is clear that literacy is a way to change and improving the literacy of the nation's children has a very large influence in improving student achievement in Madrasahs.

The aims of this study were to: (1) describe the effect of learning motivation on Aqidah Akhlak learning achievement of MA Ma'arif Klego students, (2) describe the influence of Madrasah literacy movement on Aqidah Akhlak learning achievement of MA Ma'arif Klego students, (3) describe the effect of the effect of learning motivation and Madrasah literacy movement on Aqidah Akhlak learning achievement of MA Ma'arif Klego students.

To achieve the above objectives, a quantitative research approach is used with survey methods and data analysis with Path Analysis models. The key instrument is a questionnaire used to measure the influence of student involvement in the Madrasah literacy movement and learning motivation on student learning achievement, while learning achievement is measured from the odd semester test scores for the 2020/2021 academic year.

The results showed that, (1) there was a direct influence of student involvement in learning motivation on the Aqidah Akhlak Learning Achievement of MA Ma'arif Klego students, (2) there was a direct influence on student involvement in the Madrasa literacy movement on the Aqidah Akhlak student learning achievement of MA students. Ma'arif Klego, (3) there is a joint influence between learning motivation and Madrasah literacy movement on Aqidah Akhlak MA Ma'arif Klego learning achievement, the higher the learning motivation and student involvement in the Madrasa literacy movement, the better the achievement.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nya-lah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugrahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan tesis dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Madrasah pada saat pandemi Covid 19 terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego”**.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan, pemandu ummat dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab..

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua, suami tercinta, serta seluruh keluarga yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do’a.

Penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Rektor Institut Sunun Giri Ponorogo, Bapak Dr H. Marwn Salahuddin, M.Ag, dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana, Dr H.M. Suyudi. dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

2. Dosen Pembimbing I, Dr. Nurul Malikah, M.Pd, atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
3. Dosen Pembimbing II, Muhammad Masduki, M.S.I atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
5. Semua Civitas MA Ma'arif Klego, khususnya kepala Madrasah bapak K. Qomarudin, S.Pd.I, Wakakur bapak Ihsanudin Azis, SE., Guru Mapel Aqidah Akhlak bapak Ma'ruf Romdloni, S.Pd.I, serta semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
6. Istriku tercinta Kholidah Minahussa'adah, S.Pd.I dan Semua keluarga di Klego Mrican Jenangan Ponorogo yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup selama studi khususnya selama penyelesaian Tesis ini.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas. Amiin.

Ponorogo, 1 Juni 2021

Penulis,

Hakim Pribadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
LEMBAR NOTA PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Lat ar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Hipotesis	15
H. Sistematika.....	17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar.....	19
B. Gerakan Literasi Madrasah.....	43
C. Prestasi Belajar Aqidah Ahklak.....	70
D. Kerangka Berfikir.....	81

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	83
B. Data dan Sumber data.....	83
C. Instrumen Penelitian	84
D. Teknik Pengumpulan Data.....	86
E. Teknik Analisa Data.....	88

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	90
B. Motivasi Belajar Siswa MA Ma'arif Klego	93
C. Gerakan Literasi Madrasah MA Ma'arif Klego.....	96
D. Prestasi Belajar Aqidah Ahklak Siswa MA Ma'arif Klego.....	99

BAB V : ANALISA DATA

A. Analisa Motivasi Belajar Siswa MA Ma'arif Klego.....	104
B. Analisa Gerakan Literasi Sekolah MA Ma'arif Klego.....	107
C. Analisa Prestasi Belajar Aqidah Ahklak Siswa.....	109
D. Uji Analisis Inferensial.....	112

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	118
--------------------	-----

B. Saran	119
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjabaran Variabel Penelitian.....	11
Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian sebelumnya.....	13
Tabel 2.1 contoh kegiatan Literasi.....	60
Tabel 2.2 Langkah-langkah Membaca dengan memanfaatkan peran Perpustakaan.....	65
Tabel 2.3 Langkah-langkah membaca buku dipandu guru.....	65
Tabel 2.4 Langkah-langkah membaca buku secara mandiri.....	68
Tabel 3.1 Data siswa Tahun Pelajaran 2020/2021.....	86
Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert.....	88
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	89
Tabel 4.1 Motivasi belajar Siswa MA Ma'arif Klego.....	96
Tabel 4.2 Gerakan Literasi Madrasah MA Ma'arif Klego.....	99
Tabel 4.3 Hasil Belajar Aqidah Akhlak MA Ma'arif Klego.....	102
Tabel 5.1 Analisis deskriptif Motivasi belajar Siswa MA Ma'arif Klego.....	106
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi tingkat intensitas responden dalam motivasi belajar.....	107
Tabel 5.3 Analisis deskriptif Literasi Madrasah Siswa MA Ma'arif Klego	109
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi tingkat intensitas responden dalam gerakan Literasi.....	110
Tabel 5.3 Analisis Prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Ma'arif Klego	112
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi tingkat intensitas responden dalam Prestasi belajar.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	85
Gambar 5.1 diagram tingkat intensitas reponden dalam motivasi belajar.....	108
Gambar 5.2diagram tingkat intensitas reponden dalam Gerakan Literasi.....	110
Gambar 5.3 diagram tingkat intensitas reponden dalam Prestasi Belajar.....	113



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian

Lampiran 2. Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa MA Ma'arif klego

Lampiran 3. Hasil Gerakan Literasi Madrasah Siswa MA Ma'arif klego

Lampiran 4. Hasil Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Ma'arif klego

Lampiran 5. Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Lampiran 6. Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Gerakan Literasi Sekolah

Lampiran 8. Hasil SPSS Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Lampiran 9. Dokumentasi/Foto

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inti dari proses pendidikan formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.² Tujuan pendidikan adalah seperangkat Prestasi pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan pendidikan, seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di madrasah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik (keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar).

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. 1 revisi, (Bandung: CV Sinar Baru, 2000), hlm. 1.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hlm 3.

Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberPrestasi an belajar siswa.

Motivator sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberPrestasi an siswa. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat Prestasi yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.⁴

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberPrestasi an belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. KeberPrestasi an pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi tersebut adalah “motivasi” motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seorang bertindak. Motivasi

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestai Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 20.

adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.⁵

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan keadaan-keadaan tertentu, sehingga orang ingin dan mau melaksanakan sesuatu, dan bila ia ada perasaan tidak suka, maka ia akan mengelakkan perasaan tersebut. Jadi motivasi dapat dirangsang dari luar, dan juga motivasi akan tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi bisa dinyatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan peserta didik akan mudah diperoleh.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. KeberPrestasi an belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah , akan rendah pula prestasi belajarnya. Seorang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, bias saja gagal karena kurang motivasi. Prestasi belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat.⁶

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi

⁵ Hamzah. B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di bidang pendidikan; Analisis di bidang pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hlm, 1.

⁶ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm 75.

dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.⁷

Pada bulan Maret 2020 terjadi bencana Global yaitu mewabahnya Virus Corona diseluruh Negara termasuk di Indonesia, kemudian Virus ini dinamai dengan Corona Virus Disease (Covid-19). Wabah ini memukul seluruh sendi-sendi kehidupan termasuk dunia pendidikan, Pemerintah mewajibkan seluruh lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PPJ) atau daring untuk memutus mata rantai penyebaran Virus.

Berkenaan dengan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Situasi mempengaruhi motivasi belajar siswa, keterbatasan fasilitas pada lembaga pendidikan, tidak seluruh wilayah di

⁷ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 123.

Indonesia terjangkau internet, ketidak mampuan orang tua mendampingi anak untuk belajar karena tekanan ekonomi, juga berpengaruh terhadap motivasi belajar,

Kemajuan suatu bangsa diawali dengan peradaban buku atau penguasaan literasi yang berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya, bukan dengan bermodalkan kekayaan alam yang melimpah, maupun pengelolaan tata negara yang mapan. Namun, yang terjadi saat ini, budaya literasi sudah semakin ditinggalkan oleh generasi muda Indonesia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang digital. Kegiatan masyarakat, khususnya kaum muda, menggunakan internet lebih banyak sebagai sarana hiburan. Padahal, pendidikan berbasis budaya literasi, termasuk literasi digital, merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan di Madrasah guna memupuk minat dan bakat yang terpendam dalam diri mereka.

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di Madrasah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Pada tingkat Sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi OECD (*Organization For Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student*

*Assessment (PISA).*⁸

PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dari kedua Prestasi ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah belum memperlihatkan fungsi Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.⁹

Sementara itu, UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab III pasal 4 juga menegaskan bahwa, ‘Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. ‘Sejalan dengan itu, UU No. 43 tahun 2007 juga mewajibkan setiap Madrasah memiliki perpustakaan Madrasah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa.¹⁰

Namun kenyataanya, kebiasaan membaca siswa masih sangat minim. Masih lebih banyak siswa yang gemar menonton televisi daripada membaca, walaupun sekedar surat kabar. Masih sering terlihat siswa yang sibuk menghabiskan waktu dengan gadget daripada belajar atau sekedar

⁸ Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta. Cetakan 1:Maret 2016), hlm. 1.

⁹ Amirul Ulum, dkk. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Nun, Cet-1, 2016), hlm. 205

¹⁰ UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

bercengkrama dengan saudara dan orang tua bila sedang berada di rumah. Demikian juga ketika sedang di sekolah. Jarang sekali siswa atau memanfaatkan fasilitas lain yang ada di perpustakaan. Ini adalah bukti nyata bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan budaya membaca sebagai bagian dalam kehidupan mereka sehari-hari, khususnya di kalangan pelajar sekalipun. Padahal, membaca merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, khususnya bagi siswa Sekolah.¹¹

Secara umum Pendidikan literasi yang dilakukan di Indonesia, belum banyak yang mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang meliputi kemampuan analitis, sintesis, evaluatif, kritis, imajinatif, dan kreatif. Hal ini tergambar bahwa di Madrasah, terdapat dikotomi antara belajar membaca (*learning to read*) dan membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kegiatan membaca belum mendapatkan perhatian yang mendalam, terutama di mata pelajaran non-bahasa.

Ketika mempelajari bacaan mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif, guru kurang menggunakan teks materi pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir tinggi tersebut. Hal ini diungkapkan dalam salah satu pilar pendidikan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus mampu mengajarkan kepada peserta didik/siswa "*learning how to learn*" (belajar bagaimana cara belajar).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar

¹¹ Amirul Ulun, dkk. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah...* hlm. 206

mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.¹²

KeberPrestasi an seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim Madrasah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di Aqidah Akhlak, maka Motivasi belajar dijadikan dasar untuk

¹² Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 123.

menggapai prestasi Akidah Akhlak.¹³

Agar informasi yang didapat Siswa tetap relevan terhadap belajarnya, Gerakan literasi Madrasah (Geram) menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa karena seiring dengan banyaknya sumber informasi yang ada pada saat ini. Di samping itu berubahnya paradigma dari system pembelajaran siswa pasif kepada siswa aktif yang pada saat ini sering digencarkan tentu sangat menuntut siswa untuk dapat mencari informasi secara efektif dan tepat guna.

Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi tulang punggung kemajuan peradaban suatu bangsa. Tidak mungkin menjadi bangsa yang besar, apabila hanya mengandalkan budaya oral yang mewarnai pembelajaran di lembaga Madrasah maupun perguruan tinggi. Namun ditengarai bahwa tingkat literasi khususnya dikalangan Madrasah semakin tidak diminati, hal ini jangan sampai menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola sistem pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itulah sudah saatnya, budaya literasi harus lebih ditanamkan sejak usia dini agar anak bisa mengenal bahan bacaan dan menguasai dunia tulis- menulis.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak diantaranya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak dianggap sebuah materi yang kurang menarik dan justru membosankan. Hal ini merupakan salah satu dari beberapa masalah dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada saat pandemi covid 19 yang harus dicarikan sebuah solusi.

¹³ Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm 10.

Kenyamanan siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, Variasi sistem dan model pembelajaran Akidah Akhlak mutlak diperlukan agar kedepannya proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga menjadikannya mata pelajaran menarik dan diminati.

Berdasarkan hal tersebut, pemberian motivasi belajar terhadap siswa dan gerakan literasi Madrasah yang dilakukan di Madrasah banyak melibatkan berbagai komponen yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industry juga menjadi komponen penting dalam Gerakan literasi sekolah.¹⁴

MA Ma'arif Klego merupakan salah satu dari deretan Madrasah berprestasi yang berada di wilayah kabupaten Ponorogo bagian timur. Madrasah tersebut juga terletak di kawasan strategis jalur Ponorogo Pulung. Mudah akses untuk menuju Madrasah ini, menjadikannya Madrasah yang mudah untuk dituju. Banyaknya prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi MA Ma'arif Klego, ini mulai dari prestasi akademik dan non akademik, karena kegemarannya berliterasi di Madrasah. sehingga menjadi salah satu Madrasah favorit dan mendapat tempat tersendiri bagi warga Ponorogo Timur untuk bisa menjadi siswa-siswa Madrasah ini.

Dalam rangka membekali siswa ilmu yang amaliyah dan amal yang

¹⁴ *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 3

ilmiah terutama pada situasi kondisi pandemi covid 19 saat ini, berdasar pengamatan awal oleh peneliti, para guru selalu memberikan dorongan motivasi untuk tetap semangat belajar melalui pesan singkat dan voice call. Disamping itu para guru juga meminta memperkaya pengetahuan melalui membaca buku-buku atau buku elektronik yang relevan dengan pelajaran. Meminta meresume suatu bacaan, mencari jawaban di buku pelajaran dari sebuah pertanyaan.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti mengambil judul” **Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Madrasah pada saat pandemi Covid 19 terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego**”. Karena itu, dengan berliterasi secara kritis kita akan memahami, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks untuk menuju pada suatu perubahan dan peningkatan literasi anak didik. Maka penelitian ini patut untuk diteliti dan peneliti mengambil rumusan masalah di bawah ini.

B. Batasan Masalah

Rung lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian, yakni: Dua variabel bebas yaitu 1). Motivasi Belajar saat pandemi Covid 19 (X_1), Gerakan Literasi Madrasah saat pandemi covid 19 (X_2), dan 2). Satu buah variabel tergantung yakni Prestasi belajar Aqidah ahklak. Ketiga variabel di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Adapun penjabaran variable penelitian menjadi indikator penelitian ditunjukkan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
Penjabaran Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Motivasi Belajar (Hamzah B. Uno, 2011)	1. Menunjukkan minat belajar yang baik 2. Mengikuti pelajaran dengan baik 3. Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran 4. Tekun memperhatikan pelajaran untuk menambah pengetahuan 5. Tekun mengerjakan tugas 6. Tekun memperkaya bacaan sendiri 7. Aktif belajar karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi 8. Aktif belajar karena lingkungan kondusif dan menarik 9. Belajar karena ingin nilai yang bagus
2.	Gerakan Literasi Madrasah (Kemdikbud,2016)	1. Pembiasaan 2. Pengembangan 3. Pembelajaran
3.	Prestasi Belajar (Taksonomi Bloom)	Aspek Kognitif 1.Penilaian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah secara umum sebagai berikut: ‘Pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego?’.

Rumusan masalah umum di atas dapat dijabarkan ke dalam berbagai masalah khusus sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar siswa pada saat pandemic covid 19 berpengaruh terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego?
2. Apakah gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 berpengaruh

terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Ma'arif Klego?

3. Seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego. Adapun tujuan khususnya adalah untuk:

1. Menjelaskan pengaruh motivasi belajar saat pandemi covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego.
2. Menjelaskan pengaruh gerakan literasi Madrasah saat pandemi covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego.
3. Menjelaskan besarnya pengaruh motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa siswa MA Ma'arif Klego.

E. Kegunaan Penelitian

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan Prestasi penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya, serta untuk

memperkaya Prestasi penelitian tentang motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah saat pandemi covid 19 khususnya berkaitan dengan Prestasi belajar Aqidah Akhlak.

Adapun manfaat yang diharapkan bagi pengembangan ilmu Akidah Akhlak adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan motivasi belajar dan kegiatan gerakan literasi Madrasah untuk meningkatkan Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa.

2. Peneliti dan calon peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai memperluas pengetahuan dan wawasan tentang motivasi belajar dan kegiatan gerakan literasi Madrasah yang mempengaruhi Prestasi belajar. Adapun temuan penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah.

3. Lembaga yang terkait

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam memberikan motivasi belajar dan melaksanakan kegiatan gerakan literasi Madrasah terhadap Prestasi belajar siswa.

F. Penelitian terdahulu

Table 1.2
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian sebelumnya

No	Nama peneliti, judul, dan Tahun Peneliti	persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Fadhan Anwaruddin, (Tesis) <i>Implementasi Literacy Skill Dalam Treadisi Membaca Al-Qura untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMA Tumbuh Yogyakarta dan SMA Bakti Sleman Yogyakarta</i> . 2012	Literacy sebagai independen variabel dan Prestasi Belajar sebagai dependen variabel.	Subjek dan Objek. Dalam Penelitian ini penulis tidak menggunakan istilah motivasi.	Dengan melihat penelitian terdahulu maka penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yang mana pada penelitian ini terdiri dari variable motivasi belajar, gerakan literasi Madrasah pada saat pandemic covid 19 dan Prestasi belajar.
2.	A. Mudzakir (Tesis) <i>Literas Informas Perpustakaan Madrasah : Studi Kasus Penerapan Program Literasi Informasi di Perpustakaan MA Darul Maarif Bandung</i> . 2007	Literasi sebagai independen variabel.	Subjek dan Objek penelitian, metode penelitian, dan variable dependen.	
3.	Andi Fadly ,(Tesis) <i>Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Budaya Baca Siswa Melalui Program Gerakan Literasi Madrasah di SMKN 15 Bogor</i> (2015)	Motivasi Belajar sebagai independen variabel. Dan Gerakan Literasi Madrasah sebagai dependen variabel.	Subjek, Objek dan metode penelitian.	

4.	Ulfika Yuniatilah, <i>Hubungan kemampuan dalam literasi informasi dan minat belajar terhadap Prestasi belajar PAI siswa SMA Karang Anyar Semarang dan MAN 2 Sanden Pucuk Semarang, 2009</i>	Literasi, Prestasi Belajar	Perbedaan penelitian berhubungan dengan minat belajar, yaitu dengan adanya kemampuan dalam berliterasi informasi dan mempunyai kedudukan yang secara bersamaan, yang sama-sama mempunyai keterkaitan dengan Prestasi belajar.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.
5.	Asitya Rakhmawan, dkk. <i>Peran Pendidikan dalam Mengembangkan Struktur Mental Kognitif Melalui Pembentukan Habitus Budaya Literasi.</i> JPPI, Vol.1, No.1 November 2015.	Literasi Sebagai Dependen Variabel.	Subjek dan Objek Penelitian, Metode penelitian, variabel dependen	

Dari kajian pustaka tersebut di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian yang penulis teliti.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling

mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁵

Hipotesis menurut Arikunto, berasal dari dua penggalan kata yaitu “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian samAqidah Akhlak terbukti melalui data yang terkumpul.

Arikunto menyatakan ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel dan hipotesis nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel.¹⁶ Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

H_{o1} = Tidak ada pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego.

H_{o2} = Tidak ada pengaruh positif signifikan dari gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego.

H_{o3} = Tidak ada pengaruh positif signifikan dari Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego.

Adapun hipotesis alternative (H_2) dari penelitian ini adalah:

¹⁵ Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak, *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (skripsi, Tesis, Disertasi), Malang: UM Press, Cet 1, 2008, hlm. 20

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 64

Ha₁ = Ada pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego.

Ha₂ = Ada pengaruh positif signifikan dari gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego.

Ha₃ = Ada pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego

.H. Sistematika

Untuk memudahkan penyusunan Tesis, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 Bab yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan utuh.

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi tesis. Yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika.

Bab dua adalah landasan teori, bab ini berfungsi untuk mengetengahkan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari Motivasi belajar, gerakan literasi Madrasah dan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Bab tiga membahas metode penelitian yang terdiri dari ; populasi dan

sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisa data,

Bab empat membahas temuan penelitian, bab ini memaparkan tentang penemuan paneliti dilapangan yang meliputi kondisi umum MA Ma'arif Klego, Motivasi belajar Sisw-siswi MA Ma'arif Klego, pelaksanaan gerakan literasi Madrasah pada MA Ma'arif Klego, dan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa-siswi MA Ma'arif Klego.

Bab lima merupakan analisa mengenai Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Madrasah pada saat pandemi Covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego dengan tehnik korelasi *Product Moment* (r).

Bab enam penutup, bab in dimaksudkan untuk memadankan informasi dilapangan dengan teori dan mengambil intisari dari tesis yang berisikan kesimpulan dansaran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

MOTIVASI BELAJAR, GERAKAN LITERASI MADRASAH

DAN PRESTASI BELAJAR

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial sebagai hasil dari praktik yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun sering kali sering sulit diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi serta performasi guru.

Motif (*motive*) berasal dari akar kata bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku

tertentu.¹

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah mengidentifikasi kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²

Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald dalam Sardirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

1 Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri

¹ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), 114

² Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

setiap individu manusia.

- 2 Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3 Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.³

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi adalah proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri disebut intrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor dari dalam/intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan faktor ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam

³ Sadirman, A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo persda, 2014)
hlm 74

bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.⁴

Faktor instrinsik lebih kuat dari faktor ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi instrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran.

2. Motivasi Belajar

Sebelum menjelaskan tentang motivasi belajar, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang konsep belajar.

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Hilgard and Bower* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.⁵
- 2) Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses

⁴ Hamzah B Uno,....hlm, 4

⁵ Ngalim Purwanto, hlm 84

adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

- 3) *Witherinthon* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.⁶

Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, mendefinisikan belajar adalah:

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَيْرِ سَابِقَةٍ فَيُحْدِثُ فِيهَا تَغْيِيرًا حَدِيدًا

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru. Sedangkan menurut Menurut Uno "Belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.⁷

Berdasarkan dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. yakni keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri Dari pengertian motivasi dan belajar yang

⁶ Ngalim Purwanto, hlm 84

⁷ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.2008).hlm.22

telah diuraikan di atas, Winkel dalam Ali Imran mengungkapkan kesimpulan tentang motivasi belajar, yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.⁸

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada dirinya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk indikator atau unsur yang mendukung.⁹

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan

⁸ Ali Imran, hlm. 87

⁹ Sadirman, hlm. 75

dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁰

Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya, anak yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik. Jika pada ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk mencontek karena ingin mempertahankan dirinya agar tidak dimarahi orang tuanya karena memperoleh nilai yang buruk.¹¹

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku belajar yang terarah guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

3. Indikator motivasi

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam (Teori Motivasi) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

¹⁰ Hamzah B. Uno. 2008. hlm.23

¹¹ Hamzah B. Uno, 2007, hlm.23.

- 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹²

4. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam

Dari pemaparan yang sudah diterangkan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan individu yang dipengaruhi oleh internal maupun eksternal untuk melakukan aktivitas dalam rangka memperoleh pengetahuan baru, merubah tingkal laku dan meningkatkan keterampilan. Motivasi dalam belajar akan sanga mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula kualitas belajar dan semakin terarah. Dengan motivasi, maka belajar menjadi sebuah hal yang menyenangkan, menggembirakan dan sebuah aktivitas yang ingin selalu dilakukan.

Berbicara motivasi dalam Al-Quran, sungguh akan membawa kepada sebuah kesimpulan bahwa sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik motivator. Hal tersebut dapat dibuktikan betapa banyak ayat-ayat-Nya yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk beramal shalih. Demikian pula dalam hadits-hadits Nabi SAW banyak sekali ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam rangka member motivasi kepada umatnya untuk beramal shalih. Dalam hal pendidikan atau belajar kita juga bisa menemukan hal tersebut dalam Al-Quran dan

¹² Hamzah B. Uno, 2007, hlm.23.

As-Sunnah di antaranya adalah sebagai berikut¹³:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

QS. Al-Mujadillah ayat 11:

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(QS. Al-Mujadillah: 11)

Jelas sekali ayat ini memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena dengan ilmu itulah Allah Subhanahu wata'ala akan mengangkat derajat umat Islam. betapa ayat ini memiliki makna yang dalam bagi orang-orang yang mau memikirkannya. Allah SWT menggunakan bentuk pertanyaan untuk menjelaskan perbedaan sekaligus keutamaan orang yang berilmu atas orang yang tidak berilmu.

Dalam pengukuran motivasi belajar tentu dibutuhkan indikator atau dimensi yang berkenaan dengan motivasi belajar. Kajian selanjutnya akan dijelaskan mengenai dimensi dalam menilai motivasi belajar

¹³ Purwanto, *Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam* :Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 2, No. 2, Juli 2013, hlm. 229

5. Dimensi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, peranan motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh beberapa kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membuat siswa merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajarinya.

Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan dimensi pengukuran. Menurut Aritonang, motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi¹⁴, yaitu:

a. Ketekunan dalam belajar

Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapainya.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar pasti ada dan tidak dapat dihindarkan. Seorang siswa yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Seorang siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah

¹⁴ Keke T. Aritonang. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.10/Tahun ke-7/Juni 2008, hlm.14

pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya. Ketajaman dan perhatian dalam belajar dapat digambarkan sebagai usaha seorang siswa dalam berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan belajar yang telah direncanakan.

d. Berprestasi dalam belajar

Kesuksesan dan keberhasilan dari suatu tujuan belajar banyak dilihat dari hasil belajarnya yakni prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga seseorang akan selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi belajar.

e. Mandiri dalam belajar

Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seseorang akan selalu berusaha secara individu dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yakni:¹⁵

- 1) Menunjukkan minat belajar yang baik
- 2) Mengikuti pelajaran dengan baik
- 3) Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran
- 4) Tekun memperhatikan pelajaran untuk menambah pengetahuan

¹⁵ Hamzah B. Uno, hlm. 25

- 5) Tekun mengerjakan tugas
- 6) Tekun memperkaya bacaan sendiri
- 7) ktif belajar karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi
- 8) Aktif belajar karena lingkungan kondusif dan menarik
- 9) Belajar karena ingin nilai yang bagus

6. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara masalah macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun pada prinsipnya dilihat dari segi muncul atau timbul dan berkembangnya motivasi dalam diri seseorang terdapat dua macam, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang peserta didik yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tetapi bisa jadi telah menjadi kebutuhannya. Pada intinya, motivasi intrinsik merupakan kondisi dari dalam diri seseorang (siswa) yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan siswa untuk melakukan sesuatu, yaitu belajar.

Dalam proses belajar, motivasi intrinsik ini memiliki pengaruh yang lebih efektif karena motivasi intrinsik relatif lebih

lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Meskipun demikian, ketika motif intrinsik tidak cukup potensial pada peserta didik, maka pendidik perlu menyiasati hadirnya motif-motif ekstrinsik.¹⁶

Para ahli mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai berikut:

- 1) Menurut Ivor K. Davies, motivasi intrinsik mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa.¹⁷
- 2) Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang aktif atau berfungsi tidak perlu ada rangsangan dari luar.¹⁸
- 3) Menurut Soetomo, motivasi intrinsik ialah dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang mana tujuan yang akan dicapai berada dalam dirinya sendiri.¹⁹
- 4) Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dalam diri seseorang. Maksudnya siswa belajar, karena belajar itu sendiri dipandang bermakna (dapat bermanfaat) bagi dirinya.²⁰

¹⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007) HLM 23

¹⁷ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), cet. 11, hlm. 216.

¹⁸ Sumadi Suryobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. XII, hlm. 70.

¹⁹ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), cet. 1, hlm. 34

²⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet. 1, hlm. 12-13.

Selanjutnya Sardiman AM memandang ada dua hal yang terkandung dalam motivasi intrinsik, seperti:

- 1) Mengetahui apa saja yang akan dipelajari, dan
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Seseorang siswa yang sedang belajar tanpa memahami kedua hal tersebut kegiatan belajarnya akan sulit berhasil. Artinya, tidak akan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar yang mereka ikuti dari guru. Secara lebih lanjut memahami kedua hal tersebut berarti pula memahami tujuan belajar. Jadi, motivasi intrinsik adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorong, menggerakkan, dan membangkitkan siswa untuk belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar seorang siswa tidaklah mesti datang dari dalam dirinya bersifat intrinsik, tetapi ada kalanya semangat belajar siswa ditimbulkan oleh dorongan yang muncul dari luar dirinya yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Namun demikian, biasanya motivasi ekstrinsik ini tidak bertahan lama, sebab bila umpan-umpan untuk memotivasi masih menarik, maka kegiatan masih tetap berjalan, namun tidak selamanya seorang guru dan juga orang tua maupun lingkungan sekitarnya mampu terus mengumpan peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itulah

meskipun telah digunakan beberapa metode dalam mengajar masih ada anak yang belum mampu mengikuti proses belajar secara maksimal.

Di antara definisi motivasi ekstrinsik yang sudah lazim adalah:

- 1) Motivasi ekstrinsik bahwa tujuan-tujuan itu terletak di luar perbuatan itu, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.²¹
- 2) Menurut Ivor K. Davies, berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik itu mengacu pada faktor-faktor dari luar.²²
- 3) Menurut Soetomo, motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang datang dari luar diri individu.²³

Berdasarkan dari ketiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai segala hal dan keadaan yang datang dari luar diri seseorang (siswa) yang dapat menggerakkan dan mendorong semangat dan keinginannya untuk selalu rajin mengikuti pelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, diharapkan guru selalu mengusahakan timbulnya motivasi pada diri anak, dengan berbagai cara antara lain:

²¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), eds 2, hlm 20

²² Ivor K. Davies, hlm. 217

²³ Soetomo, hlm. 34

- 1) Menciptakan suasana belajar yang positif
- 2) Menciptakan keberhasilan belajar
- 3) Memberi contoh yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak
- 4) Memberikan hasil-hasil yang dicapai siswa
- 5) Memberi penghargaan atas prestasi yang dicapai siswa.²⁴

Dari sini dapat dipahami bahwa kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di Madrasah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, dari kedua jenis motivasi tersebut di atas, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, misalnya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan “keharusan” dari orang tua dan guru.²⁵

Sedemikian pentingnya motivasi dalam proses belajar,

²⁴ Soetomo, hlm. 34

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 137

maka seorang guru/pendidik semaksimal mungkin harus berusaha menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Namun demikian, sebenarnya dalam proses pembelajaran meningkatkan motivasi belajar tidak hanya melibatkan guru/pendidik saja. Hal ini mengingat bahwa menumbuhkan/meningkatkan motivasi belajar harus melibatkan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Peserta didik

Peserta didik bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar pada dirinya agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Motivasi berupa tekad yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk sukses secara akademis, akan membuat proses belajar semakin giat dan penuh semangat.

2) Guru

Guru bertanggungjawab memperkuat motivasi belajar peserta didik lewat penyajian bahan pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi dengan siswanya. Dalam hal ini guru dapat melakukan apa yang disebut dengan *reinforcement* atau menggiatkan peserta didik dalam belajar. Usaha-usaha yang dapat digunakan dalam *reinforcement* adalah :

a) Mengemukakan pertanyaan

- b) Memberikan perhatian
- c) Memberi hadiah
- d) Memberi hukuman/sanksi

Di sini, kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para peserta didiknya. Sehingga peserta didik akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya, dan berkreasi.

3) Orang tua dan lingkungan

Tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Selain itu motivasi sosial dapat timbul dari orang-orang lain di sekitar peserta didik, seperti dari tetangga, sanak saudara, atau teman bermain.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:²⁶

a. Cita-cita

Cita-cita atau aspirasi adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai suatu tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

²⁶ Hamzah B. Uno, hlm. 24

Munculnya cita- cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan kemapuan. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir yang konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka siswa tersebut akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malu untuk berbuat sesuatu. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri murid, misalnya pengamatan, perhatian dan daya pikir fantasi.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa dapat diketahui dan kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofosik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologisnya. Hal ini dikarenakan

kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, Madrasah, dan masyarakat. Lingkungan fisik Madrasah, sarana prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya di dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari enguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik

perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang. Disebutkan bahwa motivasi yang ada pada diri seorang siswa, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) dapat mempertahankan pendapatnya, (6) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

8. Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan/menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.²⁷ Setiap kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran yang diberikan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar

²⁷ M. Ngalim Purwanto, hlm. 73

bagi para siswa.²⁸

Perlu ditegaskan, bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan atau bertalian dengan tujuan, makin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi (tindakan mencapai tujuan dilakukan). Dengan demikian, motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan atau tindakan.²⁹

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit di dapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang sungguh kuat. Dalam Islam secara jelas menerangkan bahwa motivasi dalam usaha untuk mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra'd : 11)³⁰

Dari ayat di atas, bisa diketahui bahwa motivasi memiliki

²⁸ Sardiman, hlm. 82-83

²⁹ M. Ngalim Purwanto, hlm. 73-74.

³⁰ Muhammad Ibnu, <http://makalah-ibnu.blogspot.co.id/2011/02/motivasi-belajar-pondidikan-agama-islam.html>, diakses tgl 26-12-2020, pukul, 14:09

fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, yaitu mencapai cita-cita, keberhasilan atau adanya perubahan dalam diri seseorang.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor atau penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang ingin pandai, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak dengan tujuan.³¹

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang (siswa) melakukan usaha (belajar) karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

³¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), cet. IX, hlm. 83.

menunjukkan hasil yang baik pula.³²

Dengan kata lain bahwa, jika proses interaksi belajar mengajar tercipta dengan baik, maka siswa juga akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajarnya.

9. Peranan Motivasi

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa yang di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar.³³

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannyadengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi

³² Muhammad Ibnu, hlm. 56

³³ Hamzah B. Uno, hlm. 28.

belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta untuk membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.³⁴

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.³⁵

Setelah mengkaji tentang motivasi, belajar dan motivasi belajar, maka selanjutnya akan mengkaji mengenai pembelajaran matematika.

³⁴ Hamzah B. Uno, hlm. 28

³⁵ Hamzah B. Uno, hlm. 29

B. Gerakan Literasi Madrasah

1. Pengertian Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan system-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun system bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melengkapi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.³⁶

Para ahli menjelaskan bahwa pengertian literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.³⁷

Menurut Snow (dalam Mc Cartney & Philips, 2008)³⁸ konsep literasi dan perkembangan literasi bervariasi dalam sejumlah aspek dan variasi ini bersifat implisit saat membahas literasi. Variasi ini

³⁶ Jonner Husugian, *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi* (Jurnal, Volume 4, No. 02, Juli, 2008), hlm.84

³⁷ Nia Husniati. Diakses tgl 23-12-2020, pukul: 15.45

³⁸ Mc. Cartney & Philips, D, *Blackwell Handbook of Early Childhood Development*, (Oxford: Blackwell Publishing, 2008). hlm 197

kemudian memunculkan pandangan yang kontraversi. Untuk membantu mengeksplisitkan hakikat kontraversi dalam bidang literasi maka Snow menguraikan beberapa Aspek dari literasi, yaitu :

1) Komponen versus holistic

Literasi dapat dipandang sebagai hasil dari berbagai komponen keterampilan yang penting seperti kesadaran fonologis, pengetahuan huruf, kecepatan membaca urutan huruf. Holistik memfokuskan literasi sebagai aktivitas social yang bermakna dalam rutinitas sehari-hari sehingga kurang memperhatikan komponen dalam pengajaran dan pengukuran membaca.

Literasi dapat dipandang sebagai kemampuan kognitif individual, tetapi juga dapat dilihat sebagai aktivitas penting yang bersifat interaktif, kolaboratif yang dilakukan dalam tujuan social meski tindakan membaca itu sendiri bersifat solitari. Pandangan solitari menganggap membaca sebagai proses psikolinguistik dalam kepala yang melibatkan perkembangan alur dan organisasi syaraf. Pandangan sosial menganggap keterampilan membaca memberi akses pada berbagi kekuatan dan pengetahuan.

2) Diajarkan versus natural

Literasi dapat dilihat sebagai proses pengajaran sehingga kualitas pengajaran menjadi sangat penting. Sebaliknya dapat dilihat juga sebagai hasil dari proses natural dari tumbuh dalam

masyarakat literasi, mudah untuk menguasai literasi tanpa pengajaran asalkan ada motivasi dan kesempatan untuk melatih.

3) Fungsional/teknikal versus transformasional/kultural

Literasi dipandang sebagai keahlian teknis/fungsional yang dapat mempermudah penyelesaian tugas seperti menerima informasi, bekerja, memasuki lingkungan baru. Literasi juga dipandang sebagai sebuah faktor dalam identitas diri dan sosial, sumber pembentukan jati diri, serta sebuah kekuatan untuk transfer aktivitas, aturan dan hubungan yang mempertahankan budaya. Literasi didefinisikan sederhana sebagai apa yang dilakukan seseorang dengan buku atau koran, tetapi terdapat pandangan kontras yang memandang literasi sebagai proses membaca buku agama untuk lebih difahami, sebagai aktivitas membaca kontrak dengan kritis, atau sebagai upaya mencari informasi dari jadwal kereta. Dalam pandangan multipel, tugas literasi sangat bervariasi.

4) Berfokus Madrasah versus berfokus rumah atau komunitas

Bagi sebagian orang kegiatan terkait literasi dilakukan di Madrasah , sebagian lain menganggap kebanyakan aktivitas literasi dan belajar literasi terjadi di luar Madrasah seperti di rumah, dalam konteks beragama, melakukan tugas sehari-hari dan terlibat dalam komunitas. Dengan kemampuan literasinya umat Islam kemudian mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada zaman

kejayaan Islam Dinasti Abbasiyah sekitar tahun 750 M-1258 M adalah masa ketika para filsuf, ilmuwan, dan insinyur di Dunia Islam menghasilkan banyak kontribusi terhadap perkembangan teknologi dan kebudayaan, baik dengan menjaga tradisi yang telah ada ataupun dengan menambahkan penemuan dan inovasi mereka sendiri. Peradaban Islam melahirkan generasi yang mumpuni di bidang keagamaan dan ilmu pengetahuan berbagai bidang dengan berbagai temuan teori-teori baru yang menjadi sumbangan besar bagi sejarah peradaban dunia.³⁹

Hal ini terkait erat dengan bagaimana masyarakat menggunakan pustakawan dan berguna sumber informasi lainnya. Perlu diletakkan bahwa keberadaan perpustakaan di Negara maju sudah dianggap sebagai suatu organisasi pengetahuan masa depan.⁴⁰

Sesuai dengan perkembangan zaman Istilah literasi kini merambah ke berbagai bidang, misalnya :

1. Literasi Dasar, yaitu literasi yang mengembangkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.
2. Literasi Perpustakaan yaitu, literasi yang menggalakkan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada di

³⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Zaman_Kejayaan_Islam diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 10.30 WIB.

⁴⁰ Blasiuis Sudarsono, *Literasi Informasi (Information Literacy) : Pengantar untuk Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.2007), hlm. 10.

perpustakaan.

3. Literasi Teknologi yaitu literasi yang menggunakan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi.
4. Literasi Media yaitu literasi yang menggunakan media sebagai media kampanye literasi.
5. Literasi Visual yaitu literasi yang menekankan kemampuan untuk mengapresiasi design grafis dan teks visual.

Selain itu kini juga dikenal istilah literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*).

Dalam kaitannya dengan definisi di atas, penulis berpendapat bahwa perbedaan di atas muncul karena literasi dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini berarti bahwa dari beberapa pandangan di atas dapat diintegrasikan dan dapat diterima sebagai pandangan yang saling melengkapi. Oleh karena itu penulis tidak membatasi literasi hanya pada definisi yang diberikan salah satu sudut pandang, tetapi memahami kedua sudut pandang agar mampu menemukan kontribusi masing-masing pandangan sebagai suatu konsep yang efektif dalam pengembangan literasi.

2. Gerakan Literasi Madrasah

Gerakan Literasi di Madrasah dikenal dengan sebutan Gerakan Literasi Madrasah . Menurut para ahli pendidikan Gerakan Literasi Madrasah merupakan inti kemampuan dan modal utama bagi para siswa maupun generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan- tantangan masa depan. Pembelajaran literasi yang bermutu adalah kunci keberhasilan kehidupan para siswa di masa depan.⁴¹ Literasi Madrasah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.⁴²

Pengertian dari GLS (Gerakan Literasi Madrasah) sendiri adalah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik⁴³

3. Gerakan Literasi dalam Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang juga merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Quran merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan.

⁴¹ Moh. Mursyid, Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri, (Semarang: Aswaja Presindo-Cakruk Publisher, Cet 1 2014). hlm. 15

⁴² Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Cetakan 1: Maret 2016, hlm. 2

⁴³ Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, hlm. 2

Sedangkan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dalam arti luas, makna literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, akan tetapi juga termasuk menganalisis, meneliti, mengevaluasi, dan lain sebagainya. Gerakan literasi di kalangan umat islam dimulai sejak turunnya wahyu pertama al-Quran yang berisi tentang perintah iqra' yang berarti membaca dalam konteks seluas-luasnya. Tidak sekedar membaca teks tertulis, namun juga membaca alam semesta seisinya.⁴⁴

Embrio tradisi literasi di kalangan umat islam diawali dengan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah, yaitu ayat 1-5 Surat Al-'Alaq, yang diturunkan pada malam hari senin 17 ramadhan di gua Hira' ketika Rasulullah berusia 41 tahun. Ayat ini tidak hanya sekedar motivasi membangun peradaban islam melalui tradisi literasi, namun secara eksplisit Allah secara langsung memerintahkan manusia untuk membangun peradaban islam melalui gerakan literasi dengan landasan keikhlasan dan prinsip tauhid, yakni dengan bismirabbika (ikhlas semata-mata karena Allah), bukan untuk tujuan-tujuan pragmatis atau berlandaskan pada hawa nafsu dan ego pribadi.⁴⁵

Pada perkembangannya, dengan diturunkannya wahyu pertama Al-Quran, maka dimulai pula gerakan literasi di kalangan umat islam, khususnya bangsa Arab. Dalam perkembangan sejarah peradaban

⁴⁴ Ahmad Mujib, <http://wikipendidikan.blogspot.co.id/2016/11/gerakan-literasi-dalam-al-quran.html>, diakses tgg1 20-01-2020, pkul: 15.30

⁴⁵ Herry Mulyono & Nur Hasanah Halim, *Literasi Informasi Dan Kritis: Urgensi, Perspektif Islam, dan Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan*, (TARBIYAH, Vol. XXII No.2 Juli- Desember 2015), hlm.7

islam, tradisi literasi berkontribusi besar bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Berkat adanya gerakan literasi sejak era Nabi yang ditandai dengan penulisan ayat-ayat al-Quran yang masih berserakan, kemudian dilanjutkan dengan kodifikasi al-Quran dan hadis di era sahabat. Bahkan puncak kejayaan islam ditandai dengan membudayanya gerakan literasi di kalangan para intelektual muslim dengan lahirnya karya-karya berupa ribuan jilid kitab dalam berbagai disiplin keilmuan mulai dari astronomi, seni, arsitektur, tata bahasa, budaya, sosial, tafsir, dan lain sebagainya.⁴⁶

Allah menurunkan wahyu Al-Quran sebagai cara berkomunikasi dan mengajar makhluk-Nya melalui peran seorang rasul pilihan bernama Muhammad SAW. Al-Quran memuat ilmu pengetahuan Allah yang tidak terbatas, sebagaimana yang tertuang dalam surat Al-Qalam. Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan ajaran islam, Al-Quran perlu dijaga dan dipelihara agar dapat dipelajari oleh seluruh umat di muka bumi dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itulah kemudian lahir penulisan dan pengumpulan Al-Quran menjadi satu mushaf yang utuh. Langkah ini merupakan sebuah wujud pemeliharaan wahyu Tuhan agar tetap abadi dan dapat dibaca serta dipelajari umat islam sepanjang masa. Usaha gigih Nabi melalui bimbingan Allah dalam membangun masyarakat bertradisi literasi, pada akhirnya

⁴⁶ Herry Mulyono & Nur Hasanah Halim, hlm

membuahkan hasil yang sangat gemilang. Beliau merupakan tokoh sentral pembangun gerakan literasi berbasis Al-Quran. Terbukti dengan kesuksesan yang diraih dunia Islam pada era keemasannya, di mana dengan tradisi literasi yang kuat, upaya penggalan pesan-pesan Tuhan telah membawa umat islam ke atas menara puncak perkembangan ilmu pengetahuan. Berkaca dari fakta sejarah ini, hanya dengan mentradisikan gerakan literasi (membaca-menulis), era keemasan umat islam dapat terulang kembali.⁴⁷

4. Tujuan Gerakan Literasi Madrasah

a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi Madrasah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Madrasah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuh kembangkan budaya literasi di Madrasah .
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan Madrasah agar literat.
- 3) Menjadikan Madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga Madrasah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan

⁴⁷ Herry Mulyono & Nur Hasanah Halim, hlm.

beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁴⁸

Tujuan untuk menjadikan Madrasah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta miliki kemampuan untuk menulis yang komprehensif.

Program Aksi dari Gerakan Literasi Madrasah adalah :

- 1) Menawarkan, mengajak atau menunjuk Madrasah atau masyarakat Madrasah (siswa, guru, manajemen Madrasah, kepala Madrasah dan komite) agar dapat melaksanakan kegiatan gerakan literasi Madrasah yang merupakan bentuk aksi/kegiatan;
- 2) Mengadakan Sosialisasi tentang pemahaman kepada guru, kepala Madrasah, komite atau orang tua siswa tentang apa dan bagaimana gerakan literasi Madrasah ;
- 3) Menyediakan Buku Bacaan Bagi Siswa, merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendapatkan buku bacaan bagi Madrasah minimal 3 kali jumlah siswa di Madrasah, setiap kelas di dorong untuk memiliki sudut baca (reading corner), melalui kerjasama dengan komite Madrasah dan wali murid;
- 4) Program Membaca Setiap Hari, merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap Madrasah mengalokasikan waktu

⁴⁸ Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, hlm. 2

minimal 15-30 menit sehari, guna membiasakan siswa, guru, manajemen Madrasah dan kepala Madrasah untuk membaca di Madrasah maupun di rumah;

- 5) One Child Book, merupakan Kegiatan Yang Dirancang Untuk Meningkatkan Jumlah Dan Jenis Buku Bacaan Di Madrasah , Agar Setiap Siswa Paling Sedikit Memiliki 1 Buku Untuk Di Baca Di Madrasah /Kelas Maupun Di Rumah, Diharapkan Orang Tua Membelikan Minimal 1 Buku Untuk Satu Semester atau 1 Buku Satu Tahun, Yang Kemudian Disumbangkan Untuk Perpustakaan Madrasah ;
- 6) Tantangan Membaca, merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengejar target/jumlah tertentu terhadap buku yang dibaca baik tingkat Madrasah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi;
- 7) Reading Award, merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan penghargaan membaca bagi siswa terbanyak membaca buku baik berskala tingkat masing masing Madrasah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi, hal ini bertujuan agar merangsang siswa agar terus membaca;
- 8) Pelatihan Menulis, merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap Madrasah melatih/mendidik siswa untuk menulis, dengan pemberian tugas untuk menulis kembali buku yang

telah dibaca dalam bentuk resume buku atau resensi buku;

- 9) Writing Award, merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan penghargaan kemampuan menulis bagi siswa terhadap buku yang dibaca baik berskala tingkat masing masing Madrasah , kabupaten/kota maupun tingkat provinsi, hal ini bertujuan agar merangsang siswa untuk bisa menulis;
- 10) Program Aksi Lainnya, program aksi/kegiatan lainnya dapat dirancang secara khusus dalam upaya membudayakan minat baca dan meningkatkan kemampuan menulis siswa sesuai dengan sasaran dan harapan yang diinginkan.⁴⁹

5. Komponen Literasi

Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi yang terdiri atas literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁵⁰

a. Literasi dasar (*Basic Literacy*)

Literasi Dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi

⁴⁹ Ismet Husain, *Gerakan Literasi Sekolah*, <http://limboto.mysch.id/gerakan-literasi-sekolah->, diakses tggl, 24-12-2020, pkul: 05:12

⁵⁰ Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, hlm. 5

(drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

b. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey *Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

c. Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media ialah kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan dipengaruhi oleh media yang ada di sekitar kita berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah. Dari media itu masih ditambah dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses.

Definisi literasi media menggunakan pendekatan trikotomi yang mencakup 3 bidang yaitu literasi media bermakna memiliki akses ke media dan menciptakan/mengekspresikan diri sendiri dengan menggunakan media akses meliputi menggunakan serta kebiasaan media artinya kemanapun menggunakan fungsi dan kompetensi navigasi (mengubah saluran televisi, menggunakan sambungan Internet);kompetensi mengendalikan media (misalnya menggunakan sistem terpasang interaktif, melakukan transaksi melalui Internet); pengetahuan tentang legislasi dan peraturan lain dalam bidang tersebut (misalnya kebebasan berbicara, mengungkapkan pendapat, perlindungan privasi, pengetahuan mengenai materi yang mengganggu, perlindungan terhadap “sampah internet).

Pemahaman artinya memiliki kemampuan untuk memahami/menafsirkan serta memperoleh perspektif isi media serta sikap kritis terhadapnya. *Menciptakan* mencakup berinteraksi dengan media (misalnya berbicara di radio, ikut serta dalam diskusi di internet) juga menghasilkan isi media. Bagi seseorang yang memiliki pengalaman mengisi berbagai jenis media massa membuat seseorang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dan pendekatan kritis terhadap isi

media.

Jadi, literasi media adalah masalah ketrampilan, pengetahuan dan kompetensi, juga tergantung pada institusi, lembaga dan teknik untuk mediasi informasi dan komunikasi. Secara analitis, konsep literasi media digunakan pada asas perorangan dan masyarakat.

d. Literasi Teknologi (Technology Literacy)

Literasi Teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak.⁵¹ Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Bagian ini terdiri dari: literasi perangkat keras dan

⁵¹ Horton, Jr, Forest Woody, *Understanding information literacy: a prime*. Paris (UNESCO: 2007), hlm. 249.

perangkat lunak. Literasi perangkat keras mengacu kepada operator dasar yang diperlukan untuk menggunakan komputer seperti *Personal Computer*, *Laptop*, *Notebook*, *Tablet Computer* serta ponsel genggam semacam *Blackberry*. Adapun literasi perangkat lunak mengacu pada himpunan prosedur dan instruktur tujuan umum yang disyaratkan oleh perangkat keras computer atau telekomunikasi untuk melaksanakan fungsinya. Dalam Literasi computer paling utama adalah perangkat lunak pengoperasian dasar seperti Windows, lembar batang (*spreadsheet*) untuk data numeric seperti Excell perangkat lunak penyajian presentasi seperti Power Point dan perangkat lunak penyedia jasa informasi untuk menggunakan Internet termasuk penelusuran WWW. Bagian ketiga adalah literasi aplikasi mengacu pada pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai paket perangkat lunak tujuan khusus.

e. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual artinya kemampuan untuk memahami dan menggunakan citra, termasuk kemampuan untuk berpikir, belajar, dan mengungkapkan diri sendiri dalam konteks citra. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang

mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.⁵²

Literasi visual mencakup integrasi pengalaman visual dengan pengalaman yang diperoleh dari indera lain seperti apa yang didengar, apa yang dibau, apa yang dikecap, apa yang disentuh serta apa yang dirasakan. Kompetensi literasi visual memungkinkan seseorang untuk memilah serta menafsirkan berbagai tindakan visual, objek dan atau simbol. Dari situ, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, membuat pamflet, serta membuat halaman Web.

Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak

⁵² Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, hlm. 6.

terbendung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Contoh kegiatan literasi Madrasah dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kegiatan Literasi

No Komponen		Contoh Kegiatan		
		Tahap Pembiasaan	Tahap Pengembangan	Tahap Pembelajaran
1.	Literasi Dasar	Membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar setiap	Mendiskusikan bacaan	Menuliskan analisis terhadap bacaan
2.	Literasi Per-pustakaan	Mencari bahan pustaka yang diminati untuk kegiatan membaca 15 menit	Menggunakan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam diskusi tentang bacaan	Mencantumkan daftar pustaka dalam laporan tugas/ praktik setiap mata pelajaran
3.	Literasi Media	Membaca berita dari media cetak/ daring dalam kegiatan membaca 15 menit	Mendiskusikan berita dari media cetak/daring	Membuat komunitas pembelajaran untuk diskusi dan berbagi informasi terkait pemahaman mata pelajaran antar teman, guru, dan antar Madrasah

4.	Literasi Teknologi	Membaca buku elektronik	Memberikan komentar terhadap buku elektronik	Setiap mata pelajaran memanfaatkan teknologi (komputasi, searching, dan share) dalam mengolah, menyaji, melaporkan hasil kegiatan/ Laporan
5.	Literasi Visual	Membaca film atau iklan pendek	Mendiskusikan film atau iklan pendek	Menggunakan aplikasi video/film dalam menyaji dan melaporkan kegiatan hasil praktik/diskusi/ observasi melalui website Madrasah , youtube, dll.

3. Kegiatan pada Tahap Pembiasaan

a. Tujuan kegiatan literasi di tahap pembiasaan

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati. Secara umum, kegiatan membaca ini memiliki tujuan, antara lain:

- 1) meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran
- 2) meningkatkan kemampuan memahami bacaan
- 3) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik
- 4) menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Kegiatan membaca ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi Madrasah yang baik. Dalam tahap pembiasaan, iklim

literasi Madrasah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti:

- 1) buku-buku non pelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik, dsb.)
- 2) sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan
- 3) poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.⁵³

b. Prinsip kegiatan literasi di tahap pembiasaan

Prinsip-prinsip kegiatan membaca di dalam tahap pembiasaan dipaparkan berikut ini.

- 1) Guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari. Madrasah bisa memilih menjadwalkan waktu membaca di awal, tengah, atau akhir pelajaran, bergantung pada jadwal dan kondisi Madrasah masing-masing. Kegiatan membaca dalam waktu pendek, namun sering dan berkala lebih efektif daripada satu waktu yang panjang namun jarang (misalnya 1 jam/ minggu pada hari tertentu).
- 2) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran.
- 3) Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
- 4) Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.
- 5) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak

⁵³ Moh. Mursyid, hlm.34

diikuti oleh tugas- tugas yang bersifat tagihan/penilaian.

- 6) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan. Meskipun begitu, tanggapan peserta didik bersifat opsional dan tidak dinilai
- 7) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun melalui pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang cukup terang dan nyaman untuk membaca, poster-poster tentang pentingnya membaca.
- 8) Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.

c. Jenis Kegiatan Tahap Pembiasaan

1) Membaca Selama 15 Menit setiap hari melalui kegiatan:

- a) Guru membacakan kutipan buku dengan nyaring dan mendiskusikannya
- b) peserta didik membaca mandiri. Tujuan kegiatan ini adalah:
 - memotivasi peserta didik untuk mau dan terbiasa membaca

- menunjukkan bahwa membaca sesuatu kegiatan yang menyenangkan
- memperkaya kosakata (dalam bahasa tulisan)
- menjadi sarana berkomunikasi antara peserta didik dan guru mengajarkan strategi membaca
- guru sebagai teladan membaca (reading role model).

2) Membaca Buku dengan Memanfaatkan Peran Perpustakaan

Dalam praktiknya Madrasah menyelenggarakan kegiatan penunjang keterampilan literasi informasi bagi para peserta didik. Keterampilan ini kemudian diterapkan peserta didik saat mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang mata pelajaran yang diajarkan melalui tugas meringkas atau membuat sinopsis buku.

Tujuan

- a) Memperkenalkan proses membaca.
- b) Mengembangkan kemampuan membaca secara efektif.
- c) Meningkatkan kemampuan pemahaman bahan bacaan yang efektif

Tabel. 2.2
Langkah-langkah Membaca Buku dengan Memanfaatkan Peran Perpustakaan

No	Langkah- langkah	Output
1	Sebelum membaca	- Berdasarkan informasi

		perpustakaan yang dijelaskan oleh pustakawan, peserta didik memilih buku yang tepat sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. - Melakukan pra-baca dan baca ulang dengan tujuan mengetahui jalannya cerita
2	Saat membaca	- Mengingat pokok pikiran yang dituliskan di buku. - Membuat jembatan keledai untuk membantu mengingat isi buku.
3	Setelah membaca	- Membuat pokok pikiran dengan kalimat lengkap. - Membuat peta cerita atau bingkai cerita. - Membuat ringkasan lengkap atau sinopsis buku.

Tabel. 2.3
Langkah-langkah Membaca Buku dengan dipandu Guru

No	Langkah-langkah	Output
1	Sebelum membaca terpandu	• Memilih buku yang baik, konten dapat disesuaikan atau mendukung tema atau sub-tema materi ajar. • Melakukan pra-baca dan baca ulang dengan tujuan: » mengetahui jalannya cerita; » sudah mengetahui letak tanda-tanda baca sehingga memungkinkan untuk mengatur intonasi suara agar menarik atau menentukan kapan harus jeda; » mengantisipasi pertanyaan yang muncul; » melakukan prediksi atau menghubungkan dengan hal-hal tertentu; dan » merencanakan tujuan membaca.
2	Saat membaca	• Dapat dimulai dengan peserta didik

	terpandu	membaca. • Dilanjutkan dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan. • Menciptakan percakapan antara guru dan peserta didik mengenai buku atau bahan bacaan. • Meminta peserta didik membuat catatan dari buku (atau bahan bacaan), kosakata baru, kalimat yang menarik, tokoh utama atau tokoh menarik.
3	Setelah membaca terpandu	• Peserta didik mampu menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri. • Peserta didik mempunyai pemahaman tentang bahan bacaan. • Membuat peta cerita atau bingkai cerita. • Kosakata peserta didik bertambah.

3) Membaca Mandiri (Independent Reading)

Peserta didik diberi tugas membaca dan menuangkan pokok pikiran bacaan, baik secara terbuka maupun dipandu dengan pertanyaan.

Tujuan

- a) Mengasah kemandirian peserta didik dalam membaca.
- b) Mengevaluasi kefasihan peserta didik memahami isi bacaan.
- c) Membangun tanggung jawab

Tabel. 2.4
Langkah-langkah Membaca Buku secara mandiri

No	Langkah-langkah	Output
1	Sebelum membaca	• Memilih buku yang baik, konten dapat disesuaikan atau mendukung tema atau

	mandiri	subtema materi ajar. • Melakukan pra-baca dan baca ulang dengan tujuan: » mengetahui jalannya cerita; » sudah mengetahui letak tanda-tanda baca sehingga memungkinkan untuk mengatur intonasi suara agar menarik atau menentukan kapan harus jeda; » mengantisipasi pertanyaan yang muncul; » melakukan prediksi atau menghubungkan dengan hal-hal tertentu; dan » merencanakan tujuan membaca
2	Saat membaca mandiri	• Meminta peserta didik untuk membaca. • Menjadikan buku (bahan bacaan) sebagai bahan diskusi.
3	Setelah membaca mandiri	• Mencari informasi mengenai judul buku yang dibaca, mengenai pengarang maupun ilustrator. • Membuat daftar kosakata baru. • Membuat peta cerita atau bingkai cerita. • Membuat kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan topik.

4. Manfaat Literasi

a. Membantu kita mengambil keputusan.

Dalam kehidupan manusia pasti mempunyai masalah.

Manusia memerlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam segenap sisi kehidupan manusia mempunyai pilihan yang harus diambil. Pilihan-pilihan yang dihadapi manusia memerlukan keputusan. Untuk sukses mengambil keputusan, kita perlu memiliki informasi yang cukup. Proses yang harus kita lalui dalam mengambil suatu keputusan adalah:

1) perumusan masalah, 2) pengumpulan informasi dan 3)

penggunaan informasi.

b. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan

Di abad ke 21 ini, manusia menyaksikan sebuah fase peradaban baru yang disebut sebagai era ekonomi pengetahuan. Di era seperti ini, pengetahuan menjadi asset bagi individu, organisasi dan perusahaan jika mereka ingin tetap “survive”.

Kemampuan literasi informasi memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kemampuan Anda menjadi manusia pembelajar. Semakin Anda terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan Anda untuk selalu melakukan pembelajaran.

c. Menciptakan pengetahuan baru

Sehubungan dengan majunya Teknologi, keanekaragaman kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap informasi yang dapat diperoleh secara cepat, tepat dan akurat.⁵⁴ kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan bangsa itu dalam tiga hal yaitu, penciptaan pengetahuan, distribusi pengetahuan dan pengembangan infrastruktur teknologi yang memudahkan penyebaran pengetahuan.

⁵⁴ Herlina, ‘‘Ilmu Perpustakaan dan Informasi’’. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006, hlm. 170.

Perkembangan teknologi internet meniscayakan sebuah fenomena yang disebut dengan '*superhighway information*'. Batas batas geografi menjadi tidak ada lagi. Informasi dan pengetahuan bergerak dengan sangat cepat melalui internet. Ketrampilan literasi informasi akan memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan cara yang cepat pula. Seseorang yang mempunyai kemampuan literasi yang tinggi dicirikan oleh kemampuannya dalam memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasannya dengan baik. Ia juga dapat berpikir secara kritis dan analitis. Ia dapat membangun argumentasinya secara logis dengan didukung fakta, bukti dan informasi yang diperlukan. Seseorang yang memiliki literasi informasi dapat memilah mana informasi yang benar dan mana yang salah, sehingga ia tidak mudah untuk terprofokasi oleh informasi tertentu.⁵⁵

5. Ruang Lingkup

Panduan GLS (Gerakan Literasi Seklah) ini berisi penjelasan pelaksanaan kegiatan literasi di yang terbagi menjadi tiga tahap, yakni: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Ruang lingkup, meliputi:

⁵⁵ file:///F:/Perpustakaan UMYCLiterasiInformasi.html, diakses tanggal 09 Desember 2020 Pukul 10.20 WIB.

- a. Lingkungan fisik Madrasah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi);
- b. Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga Madrasah) dalam melaksanakan kegiatan literasi Madrasah
- c. Lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah).⁵⁶

C. Prestasi Belajar Aqidah Ahklak

1. Pengertian Prestasi Belajar Aqidah Ahklak

Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Menurut Syamsul Bahri Jamarah, prestasi belajar adalah hasil yang berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari seseorang sebagai akibat dari aktifitas belajar.⁵⁷ Sedangkan Zainal Arifin mengungkapkan pengertian prestasi belajar adalah hasil usaha dalam pendidikan khususnya pengajaran.⁵⁸

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena

⁵⁶ Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, hlm. 3

⁵⁷ Syamsul Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: FKIP, IKIP 1994/), halm 45.

⁵⁸ Zaianal Arifin, *Evaluasi Interaksional, Prinsip dan Prosedur*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 1990/ halm. 454

adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goals*). Dalam siklus *materials*) menjadi barang jadi (*finished goals*). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.⁵⁹

Muhibbin Syah menyatakan faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar.⁶⁰

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar Akidah Akhlak siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam dapat disebut faktor *raw input* (yakni faktor siswa/anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

Faktor internal yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:⁶¹

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan dasar (inteligensi) merupakan wadah bagi

⁵⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 178

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 130

⁶¹ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2010), hlm. 121.

kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

- b. Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.
- d. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dalam menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Adapun faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah.⁶²

- a. Faktor lingkungan Madrasah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, seperti: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang tepat dan sebagainya.
- b. Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar peserta didik, seperti rumah tangga yang kacau (*broken home*), kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberi pengarahan dan lain sebagainya.
- c. Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang

⁶² Hallen A, hlm.122

kurang memadai, gangguan kebudayaan, film, bacaan, permainan elektronik play station dan sebagainya.

- d. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka sebenarnya kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai saran untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bernyalim Bloom yaitu secara garis besar membagiannya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.⁶³

- a. *Ranah Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. *Ranah Efektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. *Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar

⁶³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22.

keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerak gerak ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh para guru di Madrasah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁶⁴

4. Jenis penilaian

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:⁶⁵

1. *Penilaian formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
2. *Penilaian sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
3. *Penilaian diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebab.
4. *Penilaian selektif* adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga

⁶⁴ Nana Sudjana, hlm. 22-23.

⁶⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25

pendidikan tertentu.

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. mengawasi, tetapi mengarahkan kepada anak untuk mencapai tujuan, guru harus bisa menciptakan lingkungan di dalam kelas yang dapat merangsang belajar kreatif anak supaya anak merasa aman dan nyaman berada di dalam kelas, dengan begitu kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Ma'aif Klego

Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang

6. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda maka perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seperti minat yang rendah, tentunya hasilnya akan lain jika dibandingkan dengan anak

yang belajar dengan minat yang tinggi.⁶⁶

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁶⁷

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁶⁸

Pentingnya motivasi dalam belajar telah menjadi perhatian para ahli pendidikan maupun psikolog. Penelitian yang berkaitan

⁶⁶ Abu Hamadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 107

⁶⁷ Hamzah B. Uno, hlm. 25

⁶⁸ Sardiman A. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 85-86

dengan motivasi belajar antara lain, studi korelasi yang dilakukan oleh Christophel (1990) menguji hubungan antara motivasi, komunikasi guru dengan murid (*immediacy*) dengan prestasi belajar. Dalam penelitian tersebut, Christophel menyatakan bahwa ketika guru menciptakan hubungan komunikasi yang dekat dengan siswa baik secara verbal maupun nonverbal, maka belajar siswa akan meningkat. Tujuan utama dari penelitian ini yang dilakukan oleh Christophel adalah untuk menentukan hubungan antara motivasi siswa dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan pengaruh keduanya terhadap hasil belajar siswa.

7. Pengaruh Gerakan Literasi Madrasah Terhadap Hasil Belajar

Membaca-menulis (literasi) merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. Sehingga besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di Madrasah maupun dalam kehidupan masyarakat. Literasi merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak.

Adapun tujuan literasi agar bertambahnya wawasan dan pengetahuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan

tercapai tujuannya jika dalam diri peserta didik tertanam motivasi. Semakin besar motivasi belajar siswa maka akan menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, siswa akan dengan giat mendengarkan, berfikir, memandang, menulis dan membaca. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat terlaksana dengan maksimal.⁶⁹ Jadi bahwa membaca dan menulis (literasi) adalah sesuatu yang urgen. Keilmuan seseorang tidak ditentukan kemaren atau esok, akan tetapi pada saat ini, jika ia mau membaca dan menulis tentu akan meningkatkan prestasi belajarnya. Selama manusia mau bernafas dan bisa melihat tentu tidak akan dipisahkan dari kegiatan membaca. Pada saat pagi hari awal bangun dari tidur mata kita pasti akan memandang sesuatu yang ada disekitar kamar, baik itu tulisan ataupun gambar, dengan begitu sesungguhnya kita sudah membaca sejak bangun tidur. Tidak ada kata terlambat dalam belajar, begitu juga untuk memulai gemar membaca dan menulis.

8. Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Madrasah Terhadap Hasil Belajar.

Motivasi adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sebuah hal. Motivasi adalah energy aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi

⁶⁹ Hasan Aji, membumikan literasi , (Magelang: Citra Karya, 2008), hlm. 57

sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan yang harus terpenuhi.

Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki seseorang, termasuk anak-anak di usia Madrasah . Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk. Begitu juga dalam keberhasilan dalam minat baca yang dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi yang berasal dari anak merupakan dorongan yang bersifat internal, sedangkan dorongan dari pihak lainnya bersifat eksternal.

Motivasi merupakan bagian dalam seseorang yang menyebabkan untuk melakukan tindakan tertentu dengan cara tertentu. Prosesnya berawal dari kekurangan atau kebutuhan yang belum terpenuhi, kemudian timbul ketegangan itulah yang mendorong untuk bertindak mencapai kebutuhannya. Apabila siswa dimotivasi dengan pengalaman yang bermakna dengan maksud tertentu, maka siswa akan memiliki kesiapan yang baik dan menumbuhkan hasil belajar yang prima. Di dalam konsep kelas yang terpusat pada literasi, motivasi sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menumbuhkan sikap positif pada membaca dan menulis, serta menarik perhatian dan keantusiasannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

D. Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian pandemi

Pandemic adalah epidemic yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang.⁷⁰ suatu penyakit bukanlah pandemic hanya karena tersebar luas penyakit atau membunuh banyak orang, penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular, misalnya, kanker bertanggungjawab atas banyak kematian tetapi tidak dianggap suatu pandemic karena penyakit itu tidak menular.

2. Belajar dalam masa pandemic.

Penyebaran pandemic virus corona (covid 19) di Indonesia membuat banyak Madrasah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau *remote learning*. Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim juga berupaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak khusus mengembangkan system pembelajaran daring (dalam jaringan).

Dalam pembelajaran daring yang harus diperhatikan ;

a. Manajemen Waktu

Mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas dari guru atau dosen dengan focus. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan waktu yang fleksibel sehingga pelajar atau mahasiswa akan mengatur sendiri jadwal belajar mereka.. bagi murid atau

⁷⁰ Miquel Porta (2008) Miquel Porta, ed. *Dictionary of Epidemiology*, Oxford University Press. Hlm 179, ISBN 978-0-19-531449-6 Diakses tanggal 14 Januari 2021

mahasiswa yang belum terbiasa belajar mandiri dia akan suka mengerjakan tugas diakhir waktu belajar yang ditetapkan. Untuk itu pembiasaan untuk belajar dan mengerjakan tugas sesegera mungkin adalah ketrampilan yang harus ditanamkan kepada siswa.

b. Tehnologi yang dibutuhkan.

Madrasah bersama dengan siswa dan juga orang tua harus memiliki satu kesepahaman bahwa alat-alat tehnologi seperti computer, hp, jaringan internet merupakan satu kebutuhan utama dalam pembelajaran daring.

c. Belajar dengan serius

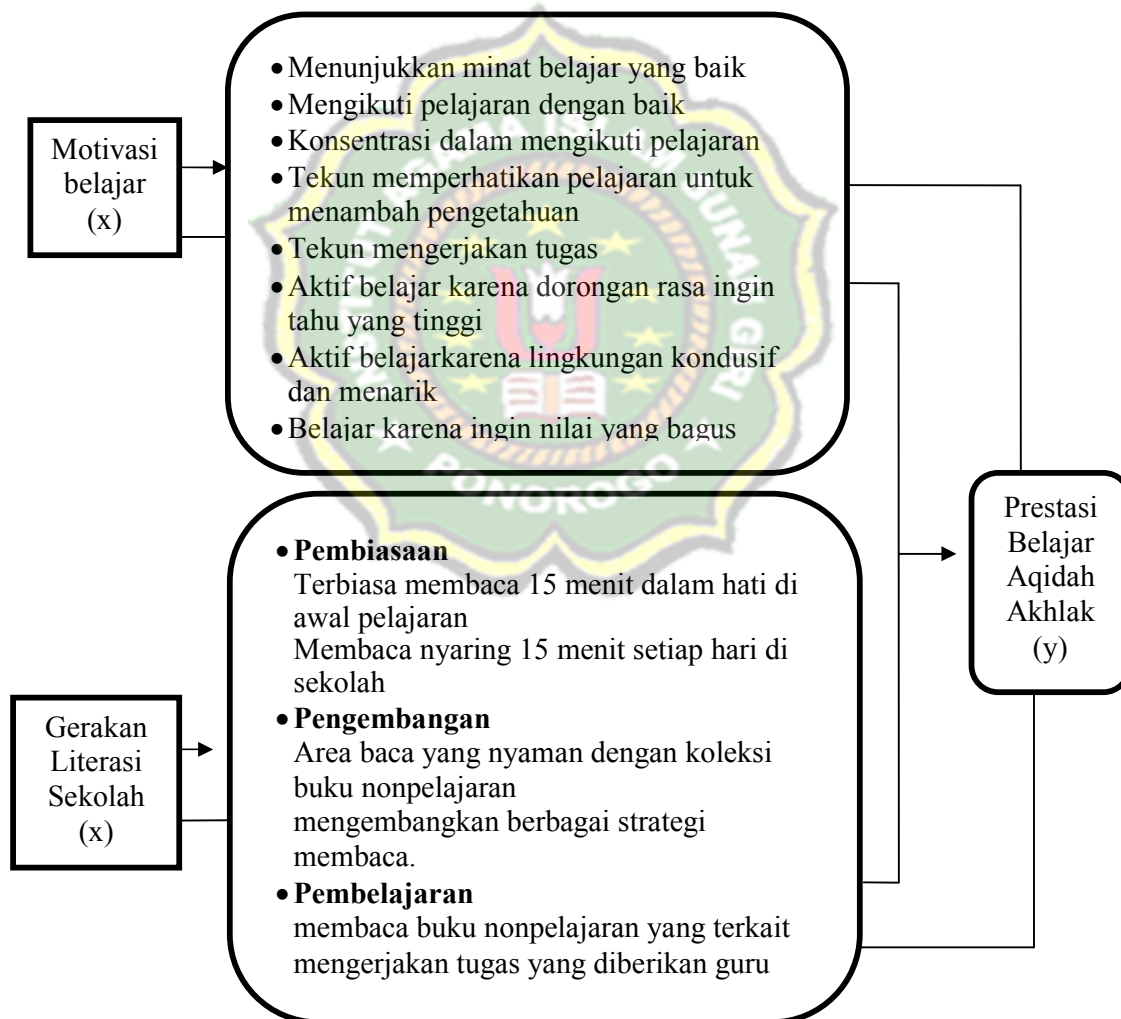
Selam melakukan pembelajaran daring banyak gangguan dan godaan untuk menonton video, mengakses media social, hingga membaca-baca konten berita. Oleh sebab itu penting bagi siswa untuk belajar focus dan serius.

d. Komonikasi dengan pengajar dan teman kelas

Banyak pelajar yang belum terbiasa belajar daring, sehingga mereka beranggapan bahwa proses pembelajaran hanyalah bermain-main tidak serius belajar. Untuk itu perlu komunikasi dengan pelajar lain atau dengan guru. Perlu dibentuk group diskusi atau group tugas, apabila belum yakin faham perlu komonikasi yang intensif dengan guru untuk menghindari salah faham.

E. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini ada dua variabel independent : Motivasi Belajar (X1) dan gerakan literasi Madrasah (X2) dan satu variabel dependent Prestasi belajar (Y), variabel Motivasi Belajar (X1) dan gerakan literasi Madrasah (X2) secara bersama-sama akan dikorelasikan dengan variabel dependent Prestasi belajar (Y) sehingga korelasi disebut korelasi ganda.



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi Madrasah Aliyah Ma'arif Klego, sehingga penelitian ini disebut juga studi populasi atau studi sensus.

Berikut rincian jumlah siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Klego:

Tabel 3.1
Data Siswa-Siswi Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	IPA	IPS
1.	X	14 siswa	16 siswa
2.	XI	14 siswa	8 siswa
3.	XII	21 siswa	16 siswa
Total		49 siswa	41 Siswa
Populasi		91 siswa	

B. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Adalah Data dalam Penelitian yang diperoleh dengan melakukan wawancara yaitu dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan siswa dengan memakai lat bantu kuisisioner,. Kuisisioner yang dipakai merupakan isian informasi tentang Motivasi belajar siswa dan Gerakan literasi madrasah saat Pandemi covid 19. Wawancara juga dilakukan dengan guru dan kepala Madraasah Aliyah ma'arif klego.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002) , hlm 108.

b. Data Sekunder

Merupakan pengumpulan data kepustakaan yaitu untuk memperoleh data informasi yang bersifat ilmiah dan teoritis yang berkaitan dengan obyek penelitian, dengan membaca atau mempelajari buku-buku referensi, karya ilmiah, laporan dari instansi terkait dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penulisan ini.

C. Instrument Penelitian

Untuk mengukur suatu variabel diperlukan alat ukur yang biasa disebut instrumen. Djaali menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Selanjutnya dinyatakan bahwa pada dasarnya instrumen dapat dibagi menjadi dua macam, yakni *tes* dan *non-tes*.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena penelitian ini yaitu angket. Buitr-butir pertanyaan yang ada dalam angket dikembangkan berlandaskan teori yang relevan dengan masing-masing variabel. Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat, persepsi seseorang atau gejala social yang dijabarkan kedalam indicator yang dapat

diukur.²

Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan tiitk tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.³ Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu, setuju, sangat setuju. Dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab atau memilih jawaban atau alternatif jawaban yang ada dalam bentuk *checklist*. Untuk lebih jelasnya dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu
4	Setuju

Untuk memudahkan memperoleh gambaran mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia tabel jabaran variabel indikator sebagai berikut:

² Marwan Salahuddin, M.Ag., *Statistika Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Q Media, 2016.

³ Riduan dan Sunanto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hm. 21.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator		Butir Soal
1	Motivasi Belajar(Y) (Hamzah B. Uno, 2010)	1.	Menunjukkan minat belajar yang baik	1
		2.	Mengikuti pelajaran dengan baik	2
			Konsentrasi dalam mengikuti pelajaran	
		3.	Tekun memperhatikan pelajaran untuk menambah pengetahuan	2
			Tekun mengerjakan tugas	
		4.	Tekun memperkaya bacaan sendiri	1
				2
		5.	Aktif belajar karena dorongan rasa ingin tahu yang tinggi	
2	Gerakan Literasi Sekolah (Kemendikbu 2016)	6.	Aktif belajar karena lingkungan kondusif dan menarik	2
				1
		7.	Belajar karena ingin nilai yang bagus	
Total butir soal			11	
Total butir soal			29	
3	Hasil Belajar (Z) (Taksonomi Bloom)	Ranah Kognitif	Nilai UTS AQIDAH AHKLAK MA Ma'arif Klego	

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada

dua cara yaitu:

1. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah sebuah pengumpulan data dengan melakukan komunikasi secara tertulis kepada sumber data (responden). Sedangkan instrument (alat) untuk mengumpulkan data dengan teknik ini disebut “daftar angket”. Kelebihan angket sebagai instrumen pengumpulan data adalah: (1) dapat dilakukan kepada responden dengan jumlah besar; (2) biaya lebih murah dan tenaga lebih hemat; (3) dapat mengumpulkan data yang bersifat pribadi. sedangkan kelemahannya adalah : (1) mungkin terjadi tidak semua pertanyaan dijawab; (2) dimungkinkan jawaban tidak bisa akurat karena faktor ketidak jujuran responden; (3) isian angket bisa terjadi tidak dikembalikan. jenis angket ada yang terstruktur dan ada yang bebas untuk data yang nanti akan diolah dengan statistik maka lebih tepat kalau menggunakan angket terstruktur.⁴

Dalam penelitian ini angket yang sudah disusun diberikan kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Ma'arif Klego, kemudian diberi waktu yang sesuai jumlah angket dan bobotnya kemudian siswa mengerjakan hingga tuntas. Kemudian siswa mengumpulkan kembali angket yang telah dikerjakan tersebut. Angket berisi tentang keikutsertaanya dalam motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah mereka.

2. Dokumentasi (Pemeriksaan dokumen)

⁴ Marwan Salahuddin, M.Ag,....., hlm 8.

Studi dokumenter adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan melihat atau memeriksa berbagai dokumen sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aqidah Ahklak dan sudah terbentuk data kuantitatif (angka). dokumen yang menghasilkan data-data statistik antara lain; buku rapor, buku leger, daftar nilai guru, dokumen hasil ujian dan lain-lain.⁵

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data hasil nilai Aqidah Ahklak yang terdapat dalam raport siswa, data-data *histories*, seperti sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Klego, visi dan misi sekolah, daftar guru Aqidah Ahklak, daftar siswa, dokumen seperti jurnal, agenda, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian survey ini peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variable, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori). Agar data yang terkumpul tersebut dapat dianalisa kemudian dapat diambil kesimpulan, maka:

- a. Jawaban dari responden disesuaikan dan diperiksa apakah jawaban tersebut lengkap apa tidak.

⁵ Marwan Salahuddin, M.Ag,....., hlm 13.

- b. Dengan cara tabulasi, yaitu dengan mentabulasi jawaban dari responden kedalam table. Terakhir penulis menganalisis dan menginterpretasi data-data tersebut. Bentuk analisis data yang digunakan adalah diskriptif analisis karena data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih bersifat kuantitatif. Analisis Kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang berwujud angka, dengan cara menjumlahkan, mengklasifikasikan, mentabulasikan dan selanjutnya melakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan statistic berupa korelasi ganda yang dilambangkan dengan R.
- c. Pada penelitian ini terdapat dua variable independent, yaitu; motivasi belajar siswa (X1), dan gerakan literasi madrasah (X2). Dan satu variable dependent yaitu prestasi belajar, sebelum dilakukan penghitungan korelasi ganda dilakukan penghitungan korelasi antar variable. Adapun rumus untuk menghitung koefisien ganda sebagai berikut;

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{ryx1^2 + ryx2^2 - (ryx1)(ryx2)(rx1x2)}{1 - (rx1x2)^2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = korelasi antara variable X1 dengan X2 secara bersama-sama Y

$ryx1$ = korelasi antara X1 dengan Y

$ryx2$ = korelasi antara X2 dengan Y

$rx1x2$ = korelasi antara X1 dengan X2

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Nama Madrasah : MA Ma'arif Klego
Alamat : Halim Perdana kusuma No 38 Klego
Kecamatan : Jenangan
Kabupaten : Ponorogo
Telp : (0352) 3593151
Nama Kepala Madrasah : Qomarudin, S.Pd.I
Email Madrasah : Maklego97@gmail.com.

MA Ma'arif Klego di Jl. Halim Perdana Kusuma 38 Desa Mrican Kab. Ponorogo kode pos 63492, telp. (0352) 3593151, email: Maklego97@gmail.com. Berdasarkan SK. Menteri tanggal 29 September 1998 MA Ma'arif Klego Berdiri dengan Nomor Wm.06.04/PP.03.2/3372/SKP/1998. Pada tahun ini MA Ma'arif Klego mendapatkan Nilai Akreditasi B, NPSN: 20584486 dengan Luas lahan 4.650 m2. Lingkungan MA Ma'arif klego adalah lingkungan pedesaan yang sejuk rindang dan asri, ini dikarenakan didepan madrasah adalah hamparan hutan kayu putih, didepan ruangan kelas ada banyak tanaman yang menghiasi sudut dan depan setiap ruangan kelas, baik dari tanaman hias, tanaman toga dan tanaman sayur mayur.

Kondisi tersebut mampu menciptakan kondisi yang nyaman, sejuk

sehingga warga MA Ma'arif klego mampu mengeksplorasi diri, baik bagi siswa dan guru serta karyawan dalam bekerja. Yang menjadi ciri khas MA Ma'arif klego adalah di lingkungan relegius pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien. Suasana relegius sangat kelihatan sekali yakni sebelum masuk kelas ada pembiasaan sholat Dhuha dilanjutkan pembiasaan hafalan Juz Amma, gerakan membaca (literasi) dan istighosah.

MA Ma'arif klego juga berbudaya lingkungan yang sejuk dan asri dengan dibudidayakan tumbuh-tumbuhan dengan mediaya botol air mineral bekas, ban motor dan mobil bekas, untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga bumi dari pencemaran akibat sampah, disamping itu lingkungan MA Ma'arif Klego yang satu desa dengan TPAS untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah masyarakat agar berdaya guna sehingga ada kerjasama dengan kelompok masyarakat, organisasi pemuda dan pemerintahan desa Mrican.

MA Ma'arif klego merupakan lembaga pendidikan formal tingkat SLTA yang berdiri sejak tahun 1996, dengan Luas lahan 4.650 m² memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang Aula, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Lap IPA, 1 Ruang Lab Komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang TU, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang Guru, 4 Gasebo, 1 ruang kantin, 1 ruang dapur, 1 Lapangan serba guna dan didukung tenaga pendidik 15 orang, 3 guru S2 dan 12 guru S1 dan 4 tenaga non kependidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu MA Ma'arif Klego terdapat kerjasama yang baik antara siswa, tenaga pendidik dan tenaga non kependidikan serta komite madrasah

dengan perannya masing-masing.

Meskipun hanya memiliki lahan yang terbatas, madrasah ini peduli dan berupaya terus mewujudkan visi madrasah yang berbudaya lingkungan hidup. Strategi yang dijalankan antara lain dengan membentuk tim Adiwiyata, membentuk Kelompok Kerja (Pokja) serta bekerjasama dengan instansi terkait antara lain dinas lingkungan hidup, pertanian, dinas PU, Kesehatan, PDAM, serta Madrasah Adiwiyata kabupaten. Dengan dukungan Komite Madrasah juga berperan penting dalam membantu terwujudnya Madrasah Adiwiyata. Program adiwiyata di MA Ma'arif Klego diawali pada tahun 2020 berhasil mendapat penghargaan Adiwiyata Kabupaten sekaligus nominator Adiwiyata tingkat Propinsi.

Deskripsi variabel untuk masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menyebar angket sebagai instrument penelitian kepada 91 siswa-siswi MA Ma'arif Klego, yang terdiri dari angket motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah. Penyebaran angket dibantu guru Aqidah Ahklak yaitu Bpk. Ma'ruf Romdhoni, S.Pd.I. Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian mengenai motivasi belajar (X_1), gerakan literasi Madrasah (X_2), dan hasil belajar Aqidah Ahklak (Y) di MA Ma'arif Klego.

B. Motivasi Belajar Siswa MA Ma'arif Klego

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa MA Ma'arif klego tahun pelajaran 2020/2021. Adapun yang diteliti dalam hal ini meliputi; motivasi belajar siswa saat dirumah maupun dimadrasah, motivasi untuk belajar mandiri, motivasi menggulangi dan mengerjakan tugas yang diberikan, ketika pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, serta para siswa tetap termotivasi untuk belajar saat pandemic covid - 19.

Table 4.1
Motivasi Belajar Siswa MA Ma'arif Klego

NO	NAMA	KELAS	SKOR
1	BENITA IRMA	X IPA	50
2	DESI AYU NUR SAPUTRI	X IPA	46
3	DWI ANGGRAINI	X IPA	42
4	MUHAMMAD RIFA'I	X IPA	48
5	MULANDARI	X IPA	36
6	PIPIT NOVITASARI	X IPA	38
7	RAFID IRSYAD SAPUTRA ASHIDIQI	X IPA	43
8	RIYAN KHAMID J	X IPA	40
9	ROSITA NURMA SAFITRI	X IPA	44
10	SALAM HANAFI	X IPA	35
11	SITI ISNAINI SHOLIHAH	X IPA	43
12	SITI NURJANNAH	X IPA	38
13	ZAHRA HABIBATUL NUR AFIFAH	X IPA	50
14	AFIFATUR ROSYIDA	X IPS	38
15	BAGHIZ IBNU AQIL	X IPS	38
16	DIMAS MAULANA	X IPS	45
17	DONY ALWAHABI	X IPS	45
18	EKA FITRIANA	X IPS	40
19	ERWIN YULIANTO	X IPS	43
20	LUQMAN ALHAKIM	X IPS	48
21	LUTVI	X IPS	39
22	M JECKY YOGA PRATAMA	X IPS	43

23	MIFTAKHULK HUDA ARROFII	X IPS	48
24	NIQMATUL MUFLIKHA	X IPS	43
25	NISA QURROTUL AINI	X IPS	51
26	RIRI MUTIA	X IPS	54
27	SELVINA DIAH AYU ANDINI	X IPS	41
28	TRIANA	X IPS	50
29	ULUFATUL MAGHFIROH	X IPS	44
30	AHMAD BADAR	XI IPA	43
31	ASTRI MARVIANA	XI IPA	41
32	LINDA NOVITA SARI	XI IPA	47
33	MUHAMMAD REZZA AMBAR SOPIUDIN	XI IPA	45
34	MUHAMMAD IQWANUDIN	XI IPA	37
35	MUHAMMAD HAMDANI	XI IPA	43
36	PUTRI WEULANDARI	XI IPA	54
37	RIAN FAHRIZA FAHMI	XI IPA	54
38	ROVIF QOIDAH	XI IPA	42
39	SRI LESTARI	XI IPA	49
40	SYAH JOHAN ALI N	XI IPA	48
41	TARYANA FITRI ASTUTI	XI IPA	44
42	TRI WAHYUNINGSIH	XI IPA	40
43	WAHYU RISKY PRATAMA	XI IPA	39
44	ARIQO ARYA PUTRA	XI IPA	39
45	CHAMDUN RACHMA	XI IPS	45
46	JALALUDIN ASY SYAUKANI	XI IPS	49
47	MAULANA SYAFI' ROHMAN	XI IPS	32
48	MUHAMMAD IRFAN BAHRUDIIN	XI IPS	43
49	WAHYU RUSYDAN M	XI IPS	42
50	WIJI ANTORO	XI IPS	43
51	AHMAD CHOIRUL ANWARI	XII IPA	40
52	ALFY RIZKI MUFIDAH	XII IPA	46
53	BINTI ISTIKHOMA	XII IPA	47
54	ELVI DINA WINANTI	XII IPA	43
55	EVA APRILIA YUSTANTI	XII IPA	54
56	FITRIANA KHOLIFATUL AZIZAH	XII IPA	47
57	FRANLIN DIAN ANDERSON	XII IPA	43
58	HIDAYATI LAYLYAH	XII IPA	43
59	MOHAMMAD NULIN NUHA	XII IPA	37

60	MUNA FATIMATU ZAHRO	XII IPA	42
61	NAJMATUROHMAH	XII IPA	45
62	NI'MA NAFF'ATUL HIKMAH	XII IPA	49
63	NI'MATUZ ZAHRO'	XII IPA	40
64	ROYDATUL FAJRIN NUR FATULLOH	XII IPA	37
65	SAIFUL EFENDI	XII IPA	40
66	SIGIT HARDIANSHAH	XII IPA	43
67	SRI AGUSTINA	XII IPA	43
68	SRI WAHYUNI	XII IPA	43
69	TAUFIQURROHMAN	XII IPA	41
70	ULFA UMI	XII IPA	45
71	VIQI NOOR ALVIDA	XII IPA	49
72	ALIF TRI ANDRIANSYAH	XII IPS	45
73	ALIM CATUR ANDRIANSYAH	XII IPS	42
74	AWANG PUJO HANDOKO	XII IPS	43
75	BAGUS ADITIYA	XII IPS	49
76	BAHRUL SAPUTRA	XII IPS	45
77	DIAN SULISTYAWINARSIH	XII IPS	45
78	ELSA ELFIONA	XII IPS	42
79	ERIKA KURNIA PS	XII IPS	43
80	LUTFIA	XII IPS	43
81	MUH.PRABU BARANEO	XII IPS	53
82	MUHAMMAD SYAIFUDIN	XII IPS	45
83	MUH ARIFIN	XII IPS	47
84	RUDI SETYO BUDI	XII IPS	47
85	USWATUN KHASANAH	XII IPS	45
86	VINDHIZA DEVY O	XII IPS	43
87	YUDHA DWI KARTIKO	XII IPS	44
88	ALIF TRI ANDRIANSYAH	XII IPS	47
89	ALIM CATUR ANDRIANSYAH	XII IPS	41
90	AWANG PUJO HANDOKO	XII IPS	43
91	BAGUS ADITIYA	XII IPS	45

C. Gerakan Literasi Madrasah MA Ma'arif Klego

Data tentang Gerakan Literasi madrasah telah berhasil dikumpulkan dari para responden sebanyak 91 siswa, adapun gerakan literasi madrasah MA Ma'arif Klego meliputi pembiasaan, pengembangan, pembelajaran. Dengan table sebagai berikut :

Table 4.1
Gerakan Literasi Madrasah MA Ma'arif Klego

NO	NAMA SISWA	KLS	SKOR TOTAL
1	BENITA IRMA	X IPA	107
2	DESI AYU NUR SAPUTRI	X IPA	108
3	DWI ANGGRAINI	X IPA	112
4	MUHAMMAD RIFA'I	X IPA	107
5	MULANDARI	X IPA	109
6	PIPIT NOVITASARI	X IPA	108
7	RAFID IRSYAD SAPUTRA ASHIDIQI	X IPA	110
8	RIYAN KHAMID J	X IPA	106
9	ROSITA NURMA SAFITRI	X IPA	107
10	SALAM HANAFI	X IPA	109
11	SITI ISNAINI SHOLIHAH	X IPA	109
12	SITI NURJANNAH	X IPA	107
13	ZAHRA HABIBATUL NUR AFIFAH	X IPA	108
14	AFIFATUR ROSYIDA	X IPS	108
15	BAGHIZ IBNU AQIL	X IPS	109
16	DIMAS MAULANA	X IPS	85
17	DONY ALWAHABI	X IPS	107
18	EKA FITRIANA	X IPS	108
19	ERWIN YULIANTO	X IPS	106
20	LUQMAN ALHAKIM	X IPS	108

21	LUTVI	X IPS	109
22	M JECKY YOGA PRATAMA	X IPS	101
23	MIFTAKHULK HUDA ARROFII	X IPS	106
24	NIQMATUL MUFLIKHA	X IPS	109
25	NISA QURROTUL AINI	X IPS	110
26	RIRI MUTIA	X IPS	107
27	SELVINA DIAH AYU ANDINI	X IPS	107
28	TRIANA	X IPS	113
29	ULUFATUL MAGHFIROH	X IPS	108
30	AHMAD BADAR	XI IPA	107
31	ASTRI MARVIANA	XI IPA	107
32	LINDA NOVITA SARI	XI IPA	108
33	MUHAMMAD REZZA AMBAR SOPIUDIN	XI IPA	106
34	MUHAMAD IQWANUDIN	XI IPA	109
35	MUHAMMAD HAMDANI	XI IPA	109
36	PUTRI WEULANDARI	XI IPA	106
37	RIAN FAHRIZA FAHMI	XI IPA	108
38	ROVIF QOIDAH	XI IPA	106
39	SRI LESTARI	XI IPA	107
40	SYAH JOHAN ALI N	XI IPA	98
41	TARYANA FITRI ASTUTI	XI IPA	117
42	TRI WAHYUNINGSIH	XI IPA	108
43	WAHYU RISKY PRATAMA	XI IPA	106
44	ARIQO ARYA PUTRA	XI IPA	106
45	CHAMDUN RACHMA	XI IPS	113
46	JALALUDIN ASY SYAUKANI	XI IPS	106
47	MAULANA SYAFI' ROHMAN	XI IPS	99
48	MUHAMMAD IRFAN BAHRUDIIN	XI IPS	101
49	WAHYU RUSYDAN M	XI IPS	106
50	WIJI ANTORO	XI IPS	105

51	AHMAD CHOIRUL ANWARI	XII IPA	108
52	ALFY RIZKI MUFIDAH	XII IPA	106
53	BINTI ISTIKHOMA	XII IPA	106
54	ELVI DINA WINANTI	XII IPA	107
55	EVA APRILIA YUSTANTI	XII IPA	111
56	FITRIANA KHOLIFATUL AZIZAH	XII IPA	106
57	FRANLIN DIAN ANDERSON	XII IPA	109
58	HIDAYATI LAYLYAH	XII IPA	114
59	MOHAMMAD NULIN NUHA	XII IPA	105
60	MUNA FATIMATU ZAHRO	XII IPA	114
61	NAJMATUROHMAH	XII IPA	112
62	NI'MA NAFI'ATUL HIKMAH	XII IPA	111
63	NI'MATUZ ZAHRO'	XII IPA	102
64	ROYDATUL FAJRIN NUR FATULLOH	XII IPA	107
65	SAIFUL EFENDI	XII IPA	111
66	SIGIT HARDIANSHAH	XII IPA	101
67	SRI AGUSTINA	XII IPA	102
68	SRI WAHYUNI	XII IPA	106
69	TAUFIQURROHMAN	XII IPA	109
70	ULFA UMI	XII IPA	107
71	VIQI NOOR ALVIDA	XII IPA	107
72	ALIF TRI ANDRIANSYAH	XII IPS	107
73	ALIM CATUR ANDRIANSYAH	XII IPS	103
74	AWANG PUJO HANDOKO	XII IPS	106
75	BAGUS ADITIYA	XII IPS	106
76	BAHRUL SAPUTRA	XII IPS	107
77	DIAN SULISTYAWINARSIH	XII IPS	104
78	ELSA ELFIONA	XII IPS	106
79	ERIKA KURNIA PS	XII IPS	108

80	LUTFIA	XII IPS	107
81	MUH.PRABU BARANEO	XII IPS	112
82	MUHAMMAD SYAIFUDIN	XII IPS	110
83	MUH ARIFIN	XII IPS	111
84	RUDI SETYO BUDI	XII IPS	110
85	USWATUN KHASANAH	XII IPS	114
86	VINDHIZA DEVY O	XII IPS	108
87	YUDHA DWI KARTIKO	XII IPS	108
88	ALIF TRI ANDRIANSYAH	XII IPS	106
89	ALIM CATUR ANDRIANSYAH	XII IPS	115
90	AWANG PUJO HANDOKO	XII IPS	107
91	BAGUS ADITIYA	XII IPS	112

D. Prestasi Belajar Aqidah Ahklak Siswa MA Ma'arif Klego

Data tentang *Hasil Belajar Pelajaran Aqidah Ahklak* siswa telah berhasil dikumpulkan dari para responden sebanyak 91 siswa dari nilai Ulangan Tengah Semester mata pelajaran Pelajaran Aqidah Ahklak , secara kuantitatif menunjukkan total skor hasil tertinggi adalah 95 dan total skor hasil terendah adalah 80. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Aqidah Ahklak Siswa MA Ma'arif Klego

NO	NAMA	KELAS	L/P	NILAI
1	BENITA IRMA	X IPA	P	85
2	DESI AYU NUR SAPUTRI	X IPA	P	94
3	DWI ANGGRAINI	X IPA	P	83
4	MUHAMMAD RIFA'I	X IPA	L	80
5	MULANDARI	X IPA	P	87

6	PIPIT NOVITASARI	X IPA	P	90
7	RAFID IRSYAD SAPUTRA ASHIDIQI	X IPA	L	80
8	RIYAN KHAMID J	X IPA	L	80
9	ROSITA NURMA SAFITRI	X IPA	P	87
10	SALAM HANAFI	X IPA	L	84
11	SITI ISNAINI SHOLIAH	X IPA	P	90
12	SITI NURJANNAH	X IPA	P	90
13	ZAHRA HABIBATUL NUR AFIFAH	X IPA	P	83
14	AFIFATUR ROSYIDA	X IPS	P	80
15	BAGHIZ IBNU AQIL	X IPS	L	84
16	DIMAS MAULANA	X IPS	L	86
17	DONY ALWAHABI	X IPS	L	87
18	EKA FITRIANA	X IPS	P	85
19	ERWIN YULIANTO	X IPS	L	89
20	LUQMAN ALHAKIM	X IPS	L	88
21	LUTVI	X IPS	P	86
22	M JECKY YOGA PRATAMA	X IPS	L	88
23	MIFTAKHULK HUDA ARROFII	X IPS	L	89
24	NIQMATUL MUFLIKHA	X IPS	P	80
25	NISA QURROTUL AINI	X IPS	P	86
26	RIRI MUTIA	X IPS	P	85
27	SELVINA DIAH AYU ANDINI	X IPS	P	83
28	TRIANA	X IPS	P	85
29	ULUFATUL MAGHFIROH	X IPS	P	90
30	AHMAD BADAR	XI IPA	L	80
31	ASTRI MARVIANA	XI IPA	P	83
32	LINDA NOVITA SARI	XI IPA	P	87
33	MUHAMMAD REZZA AMBAR SOPIUDIN	XI IPA	L	88
34	MUHAMAD IQWANUDIN	XI IPA	L	84

35	MUHAMMAD HAMDANI	XI IPA	L	89
36	PUTRI WEULANDARI	XI IPA	P	84
37	RIAN FAHRIZA FAHMI	XI IPA	P	89
38	ROVIF QOIDAH	XI IPA	P	95
39	SRI LESTARI	XI IPA	P	81
40	SYAH JOHAN ALI N	XI IPA	L	86
41	TARYANA FITRI ASTUTI	XI IPA	P	87
42	TRI WAHYUNINGSIH	XI IPA	L	81
43	WAHYU RISKY PRATAMA	XI IPA	L	88
44	ARIQO ARYA PUTRA	XI IPA	L	90
45	CHAMDUN RACHMA	XI IPS	L	89
46	JALALUDIN ASY SYAUKANI	XI IPS	L	85
47	MAULANA SYAFI'I ROHMAN	XI IPS	L	89
48	MUHAMMAD IRFAN BAHRUDIIN	XI IPS	L	84
49	WAHYU RUSYDAN M	XI IPS	L	86
50	WIJI ANTORO	XI IPS	L	85
51	AHMAD CHOIRUL ANWARI	XII IPA	L	81
52	ALFY RIZKI MUFIDAH	XII IPA	P	83
53	BINTI ISTIKHOMA	XII IPA	P	90
54	ELVI DINA WINANTI	XII IPA	P	87
55	EVA APRILIA YUSTANTI	XII IPA	P	82
56	FITRIANA KHOLIFATUL AZIZAH	XII IPA	P	81
57	FRANLIN DIAN ANDERSON	XII IPA	L	81
58	HIDAYATI LAYLYAH	XII IPA	P	90
59	MOHAMMAD NULIN NUHA	XII IPA	L	90
60	MUNA FATIMATU ZAHRO	XII IPA	P	88
61	NAJMATUROHMAH	XII IPA	P	83
62	NI'MA NAFI'ATUL HIKMAH	XII IPA	P	88
63	NI'MATUZ ZAHRO'	XII IPA	P	89

64	ROYDATUL FAJRIN NUR FATULLOH	XII IPA	P	90
65	SAIFUL EFENDI	XII IPA	L	91
66	SIGIT HARDIANSHAH	XII IPA	L	84
67	SRI AGUSTINA	XII IPA	P	84
68	SRI WAHYUNI	XII IPA	P	88
69	TAUFIQURROHMAN	XII IPA	L	89
70	ULFA UMI	XII IPA	P	88
71	VIQI NOOR ALVIDA	XII IPA	L	87
72	ALIF TRI ANDRIANSYAH	XII IPS	L	87
73	ALIM CATUR ANDRIANSYAH	XII IPS	L	89
74	AWANG PUJO HANDOKO	XII IPS	L	90
75	BAGUS ADITIYA	XII IPS	L	88
76	BAHRUL SAPUTRA	XII IPS	L	90
77	DIAN SULISTYAWINARSIH	XII IPS	P	90
78	ELSA ELFIONA	XII IPS	P	90
79	ERIKA KURNIA PS	XII IPS	P	94
80	LUTFIA	XII IPS	P	87
81	MUH.PRABU BARANEO	XII IPS	L	89
82	MUHAMMAD SYAIFUDIN	XII IPS	L	85
83	MUH ARIFIN	XII IPS	L	89
84	RUDI SETYO BUDI	XII IPS	L	87
85	USWATUN KHASANAH	XII IPS	P	85
86	VINDHIZA DEVY O	XII IPS	P	81
87	YUDHA DWI KARTIKO	XII IPS	L	88
88	ALIF TRI ANDRIANSYAH	XII IPS	L	90
89	ALIM CATUR ANDRIANSYAH	XII IPS	L	90
90	AWANG PUJO HANDOKO	XII IPS	L	88
91	BAGUS ADITIYA	XII IPS	L	87

BAB V

ANALISIS DATA

E. Analisa Motivasi Belajar Siswa MA Ma'arif Klego

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa MA Ma'arif klego tahun pelajaran 2020/2021. Adapun yang diteliti dalam hal ini meliputi; motivasi belajar siswa saat dirumah maupun dimadrasah, motivasi untuk belajar mandiri, motivasi mengulangi dan mengerjakan tugas yang diberikan, ketika pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, serta para siswa tetap termotivasi untuk belajar saat pandemic covid 19.

Data tentang motivasi belajar telah berhasil dikumpulkan dari para responden sebanyak 91 siswa, secara kuantitatif menunjukkan total skor tertinggi adalah 54 dan total skor terendah adalah 32. Hasil analisis analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 5.1
Analisis deskriptif variabel Motivasi Belajar MA Ma'arif Klego
Descriptive Statistics

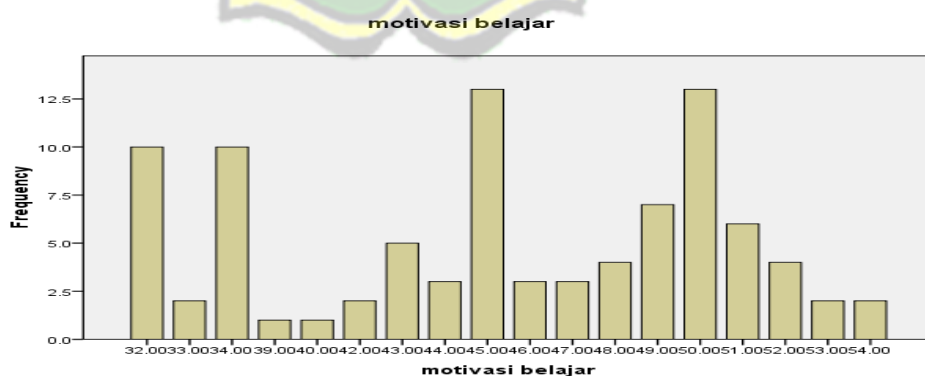
Statistics		
motivasi belajar		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		44.0989
Std. Deviation		6.99691
Minimum		32.00
Maximum		54.00

Data tentang tingkat intensitas responden motivasi belajar berhasil

dikumpulkan dari 91 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 32 dan skor total maksimumnya adalah 54 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $54-32+1=23$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $23 : 5 = 4,6$ (dibulatkan menjadi 5). Seperti dalam table di bawah ini:

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi tingkat Intensitas responden dalam Motivasi Belajar di MA Ma'arif Klego

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	% Kumulatif
1	32-39	Sedang	22	24,17	24 %
2	40-47	Tinggi	25	27,47	28 %
3	48-dst	Sangat Tinggi	44	48,35	51 %
Jumlah			91	100%	



Gambar 5.1
Diagram Tingkat Intensitas Responden dalam Motivasi Belajar MA Ma'arif Klego

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif diatas,

maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 44 responden (48%) dalam kategori mempunyai tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi, 25 responden (28%) dalam kategori mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi, 22 responden (24%) dalam kategori mempunyai tingkat motivasi belajar yang sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa motivasi belajar dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar di MA Ma'arif Klego sudah baik dan perlu dipertahankan.

F. Gerakan Literasi Madrasah MA Ma'arif Klego

Data tentang Gerakan Literasi Madrasah telah berhasil dikumpulkan dari para responden sebanyak 91 siswa, secara kuantitatif menunjukkan total skor tertinggi adalah 113 dan total skor terendah adalah 85. Hasil analisis distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3
Analisis Deskriptif variabel Gerakan Literasi MA Ma'arif Klego

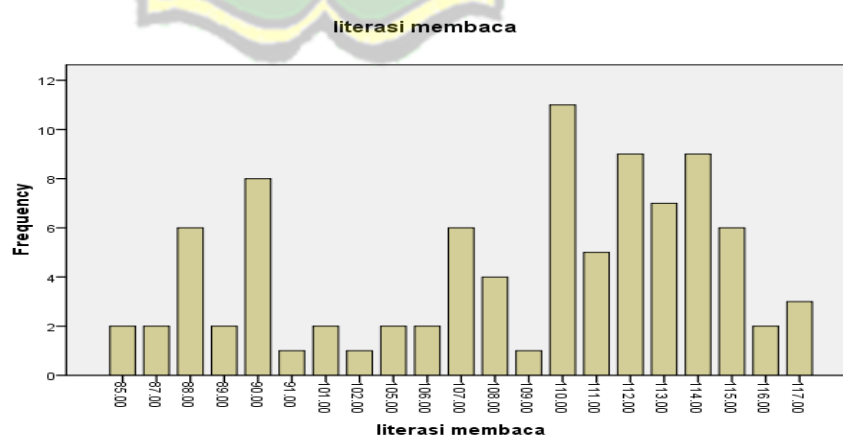
Statistics		
literasi membaca		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		1.0586E2
Std. Deviation		1.00494E1
Minimum		85.00
Maximum		117.00

Data tentang tingkat intensitas responden dalam gerakan literasi Madrasah berhasil dikumpulkan dari 91 responden, secara kuantitatif

menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 85 dan skor total maksimumnya adalah 117 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $117 - 85 + 1 = 33$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $33 : 5 = 6,6$ (dibulatkan menjadi 7). Hasil analisis disajikan dalam

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Intensitas Responden dalam Gerakan Literasi MA Ma'arif Klego

Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
85-91	Ragu-ragu	21	23,07%
92-98	Kurang Setuju	0	0 %
99-105	Setuju	5	5,49 %
106-112	Sangat Setuju	38	41,75%
113-117	Sangat-Sangat Setuju	27	29,67%
Jumlah		91	100%



Gambar 5.2
Diagram Tingkat Intensitas Responden dalam Gerakan Literasi MA Ma'arif Klego

Berdasar hasil pengolahan data secara statistik deskriptif diatas, maka

dapat dijelaskan bahwa gerakan literasi Madrasah di MA Ma'arif Klego yang termasuk dalam kriteria Ragu-ragu sebanyak 21 siswa atau 23,07%. Siswa yang menyatakan bahwa dalam gerakan literasi Madrasah yang termasuk dalam kriteria Kurang Setuju sebanyak 0 siswa atau sekitar 0,00%. Siswa yang menyatakan bahwa dalam gerakan literasi Madrasah yang termasuk dalam kriteria Setuju sebanyak 5 siswa atau sekitar 5,49%. Siswa yang menyatakan bahwa dalam gerakan literasi Madrasah yang termasuk dalam kriteria sangat Setuju sebanyak 38 siswa atau sekitar 41,75%. Siswa yang menyatakan bahwa dalam gerakan literasi Madrasah yang termasuk dalam kriteria Sangat-sangat Setuju sebanyak 27 siswa atau sekitar 29,67%. Secara umum dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menyetujui adanya gerakan literasi Madrasah .

G. Prestasi Belajar Aqidah Ahklak Siswa MA Ma'arif Klego

Data tentang *Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Ahklak* siswa telah berhasil dikumpulkan dari para responden sebanyak 91 siswa dari nilai Ulangan Tengah Semester mata pelajaran Pelajaran Aqidah Ahklak , secara kuantitatif menunjukkan total skor hasil tertinggi adalah 95 dan total skor hasil terendah adalah 80. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

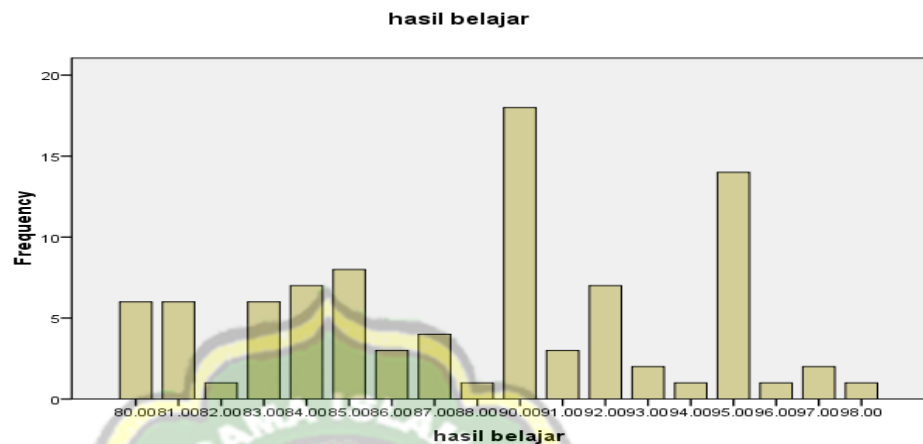
Tabel 5.5
Analisis Deskriptif variabel
Prestasi Belajar Aqidah Ahklak Siswa MA Ma'arif Klego

Statistics		
hasil belajar		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		88.3846
Std. Deviation		5.12026
Minimum		80.00
Maximum		98.00

Data tentang tingkat intensitas responden mengenai Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Ahklak siswa dikumpulkan dari 91 responden, secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 80 dan skor total maksimumnya adalah 98 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $98 - 80 + 1 = 17$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $17 : 4 = 4,25$ (dibulatkan menjadi 4). Hasil analisis di sajikan dalam tabel 5.6

Tabel 5.6
Distribusi frekuensi tingkat Intensitas responden dalam Prestasi Belajar Aqidah Ahklak Siswa MA Ma'arif Klego

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
80-83	Cukup	19	20,87%
84-87	Cukup Baik	22	24,17%
88-91	Baik	21	23,07%
92-98	Sangat Baik	29	31,86%
Jumlah		91	100%



Gambar 5.3
Diagram Tingkat Intensitas responden Prestasi Belajar Aqidah Ahklak
Siswa MA Ma'arif Klego

Berdasar pengelolaan data secara statistik deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Ahklak siswa MA Ma'arif Klego tersebut yang menyatakan bahwa *Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Ahklak* termasuk dalam cukup sebanyak 19 siswa atau 20,87%. Siswa yang menyatakan bahwa *Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Ahklak* yang termasuk dalam kriteria Cukup Baik sebanyak 22 siswa atau sekitar 24,17%. Siswa yang menyatakan bahwa *Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah AhklaK* yang termasuk dalam kriteria Baik sebanyak 21 siswa atau sekitar 23,07%. Siswa yang menyatakan bahwa *Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Ahklak* yang termasuk dalam Sangat Baik sebanyak 29 siswa atau sekitar 31,86%. Secara umum dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai Prestasi Belajar yang sangat baik.

H. Uji Analisis Inferensial

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi dan literas terhadap prestasi belajar siswa, maka prosesnya peneliti menggunakan korelasi produk moment.

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Klego

Setelah data diolah melalui SPSS 16 di dapatkan angka korelasi sebagai berikut :

Correlations		motivasi belajar	hasil belajar
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.758**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
hasil belajar	Pearson Correlation	.758**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil data penghitungan SPSS yang diperoleh dapat dianalisa bahwa nilai angka indeks korelasi sebesar 0,758. Sedangkan hasil data setelah dikonsultasikan dengan tabel kritik melalui d.b 89 (N-nr) dan taraf signifikansi 5% didapatkan data 0,217, dengan demikian angka indeks korelasi di lapangan lebih besar dari angka indeks korelasi pada tabel ($0,758 > 0,217$), sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan Motivasi belajar dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego” diterima atau signifikan. Jadi dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara Motivasi belajar dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif

Klego. Artinya semakin tinggi motivasi belajar akan diikuti semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun nilai koefisien determinasi ($r^2 \times 100$) yang diperoleh dari perhitungan angka indeks korelasi sebesar $(0,758^2 \times 100 =$ didapatkan hasil 57,46%), berarti variable bebas (Motivasi belajar) hanya dapat mempengaruhi terhadap variable terikat (prestasi belajar Aqidah Akhlak) sebesar 57,46%. Hal ini berarti 42,54% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 57,46%.

2. Pengaruh literasi terhadap prestasi belajar siswa MA Ma'arif Klego.

Setelah data diolah melalui SPSS 16 di dapatkan angka korelasi sebagai berikut :

Correlations			
		literasi membaca	hasil belajar
literasi membaca	Pearson Correlation	1	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
hasil belajar	Pearson Correlation	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil data yang diperoleh dapat dianalisa bahwa hubungan variabel Gerakan Literasi Madrasah dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak diperoleh nilai angka indeks korelasi sebesar 0,756.

Sedangkan hasil data setelah dikonsultasikan dengan tabel kritik melalui d.b 89 (N-nr) dan taraf signifikansi 5% didapatkan data 0,217, dengan demikian angka indeks korelasi di lapangan lebih besar dari angka indeks korelasi pada tabel ($0,756 > 0,217$), sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara Gerakan Literasi Madrasah dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego” diterima atau signifikan. Jadi dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara Gerakan Literasi Madrasah dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego. Artinya semakin tinggi Gerakan Literasi Madrasah akan diikuti semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahkalak.

Adapun nilai koefisien determinasi ($r^2 \times 100$) yang diperoleh dari perhitungan angka indeks korelasi sebesar 0,756 ($0,756^2 \times 100 =$ didapatkan hasil 57,15%) berarti variable bebas (Gerakan Literasi madrasah) hanya dapat mempengaruhi terhadap variable terikat (prestasi belajar Aqidah Akhlak) sebesar 57,15%. Hal ini berarti 42,85% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh gerakan literasi madrasah terhadap prestasi belajar sebesar 57,15%.

3. Pengaruh motivasi belajar dan literasi madrasah terhadap prestasi belajar siswa MA Ma’arif Klego

Setelah data diolah melalui SPSS 16 di dapatkan angka korelasi sebagai berikut :

		Correlations		
		motivasi belajar	literasi membaca	hasil belajar
motivasi belajar	Pearson	1	.799**	.758**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			
	N			
literasi membaca	Pearson	.799**	1	.756**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			
	N			
hasil belajar	Pearson	.758**	.756**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			
	N			

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya data-data tersebut dihitung untuk mencari koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{yx1x2} &= \sqrt{\frac{ryx1^2 + ryx2^2 - 2(ryx1)(ryx2)(rx1x2)}{1 - (rx1x2)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,758)^2 + (0,756)^2 - 2(0,758)(0,756)(0,799)}{1 - (0,799)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,574564 + 0,571536 - 0,915730704}{1 - 0,638401}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{0,270369296}{0,361599}} \\ &= \sqrt{0,637084991} \\ &= 0,79817604 \\ &= 0.798 \end{aligned}$$

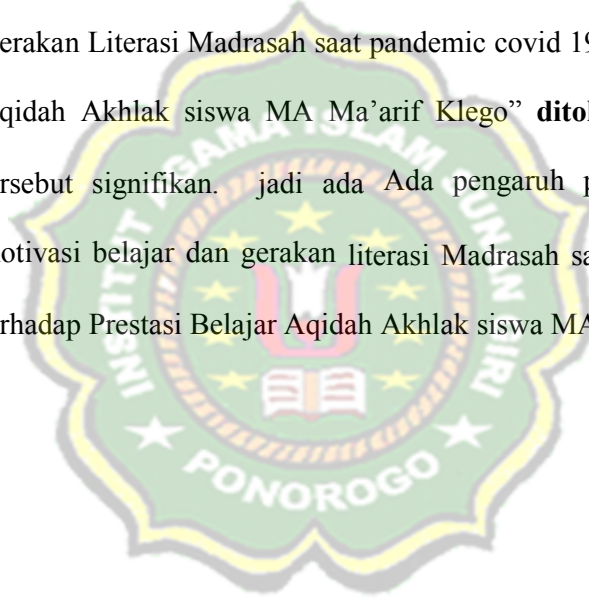
Kemudian untuk menguji hipotesis korelasi ganda menggunakan nilai f yang dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} F_h &= \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-K-1)} \\ &= \frac{0,758^2/2}{(1-(0,758)^2/(91-2-1))} \\ &= \frac{0,574564/2}{(1-0,574564/88)} \\ &= \frac{0,287282}{0,425436/88} \\ &= \frac{0,287282}{0,0048345} \\ &= 59,42 \end{aligned}$$

Nilai koefisien $f = 59,42$

Setelah korelasi antara Motivasi belajar dan Gerakan literasi Madrasah bersama-sama dengan prestasi belajar aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif klego Ponorogo dihitung dengan tehnik korelasi ganda, hasilnya didapatkan data angka koefisien sebesar **0.798** kemudian diubah menjadi nilai F koefisiennya **59,42**. Selanjutnya nilai koefisien F tersebut

dikonsultasikan dengan nilai F pada table melalui db. Pembilang= $k(2)$ dan penyebut = $N-k-1$ (88) pada taraf signifikansi 5% diperoleh angka koefisien 3,11, dengan demikian angka hasil penelitian lebih besar daripada angka table ($59,42 > 3,11$). Sehingga hipotesis yang berbunyi “Tidak ada pengaruh positif signifikan dari Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego” **ditolak**, artinya penelitian tersebut signifikan. jadi ada Ada pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma’arif Klego



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego.
2. Ada pengaruh positif signifikan dari gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego.
3. Ada pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar dan gerakan literasi Madrasah saat pandemic covid 19 terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MA Ma'arif Klego

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru melakukan pengawasan yang lebih dalam dan lebih baik terhadap Motivasi belajar dan Gerakan Literasi Madrasah agar prestasi belajar siswa lebih optimal.
- b. Hendaknya mampu mendidik dan mengajarkan serta meningkatkan kualitas dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai pendidik sehingga apabila siswa mempunyai kesulitan dalam belajar, guru dapat menjadi penerang dan menjadi sandaran bagi peserta

didiknya.

- c. Hendaknya guru member porsi yang sama dalam penilain afektif, sehingga ada keseimbangan antara nilai kognitif dan afektif

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan selalu mengasah potensi yang dimiliki oleh masing- masing individu demi tercapainya Prestasi dan prestasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan, baik yang bersifat akademik maupun non akademik.
- b. Diharapkan untuk mengasah potensi yang dimiliki tidak harus melalui fasilitas belajar yang ada di sekolah saja, melainkan semua tempat dimanapun dan kapanpun dapat digunakan sebagai fasilitas penunjang dalam belajar sehingga tercapai keinginan yang sesuai dengan harapan.

3. Bagi Peneliti

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel bebas yang lain yang dapat berhubungan dengan Prestasi belajar siswa.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menggali pengetahuan lebih dalam mengenai motivasi belajar dan gerakan literasi sekolah dengan objek/tempat penelitian yang berbeda supaya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Aji, Hasan, *membumikan literasi* , Magelang: Citra Karya, 2008
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. 1 revisi, Bandung: CV Sinar Baru , 2000.
- Arifin, Zaianal, *Evaluasi Interaksional, Prinsip dan Prosedur*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 199.
- Aritonang, Keke T, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur-No.10/Tahun ke-7/Juni 2008,. Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007
- B Uno, Hamzah., *Teori Motivasi& Pengukurannya Analisis dibidang pendidikan; Analisis di bidang pendidikan* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- file:///F:/Perpustakaan UMYCLiterasiInformasi.html, diakses tanggal 09 Desember 2020 Pukul 10.20 WIB.
- Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: Ciputat Pers, 2010
- Hamadi, Abu, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestai Belajar dan Kompetensi Guru* ,Surabaya: Usaha Nasional, 2004
- Herlina, *“Ilmu Perpustakaan dan Informasi”*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Horton, Jr, Forest Woody, *Understanding information literacy: a prime*. Paris (UNESCO: 2007
- http://id.wikipedia.org/wiki/Zaman_Kejayaan_Islam diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 10.30 WIB.
- Husugian, Jonner, *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*''Jurnal, Volume 4,No. 02, Juli,2008
- Jamarah, Syamsul Bahri, *Pretasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: FKIP, IKIP 1994.
- K. Davies, Ivor, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), cet. 11,.
- Mc. Cartney & Philips, D, *Blackwell Handbook of Early Childhood Development*, Oxport:Blackwell Publishing,2008.
- Miquel Porta (2008) Miquel Porta, ed. *Dictionary of Epidemiology*,Oxford

- University Press*. Hlm 179, ISBN 978-0-19-531449-6 Diakses tanggal 14 Januari 2021
- Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Semarang:Aswaja Presindo- Cakruk Publisher, Cet 1 2014.
- Muhammad Ibnu, <http://makalah-ibnu.blogspot.co.id/2011/02/motivasi-belajar-pendidikan-agama-islam.html>, diakses tgl 26-12-2020
- Mujib, Ahmad, <http://wikipendidikan.blogspot.co.id/2016/11/gerakan-literasi-dalam-al-quran.html>, diakses tgg 20-01-2020, pkul: 15.30
- Mulyono, Herry & Nur Hasanah Halim, *Literasi Informasi Dan Kritis: Urgensi, Perspektif Islam, dan Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan* , TARBIYAH, Vol. XXII No.2 Juli- Desember 2015.
- Munandar, *Krektivitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Cetakan 1:Maret 2016**
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Riduan dan Sunanto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Salahuddin Marwan, , *Statistika Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Q Media, 2016.**
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sudarsono, Blasiuis, *Literasi Informasi (Information Literacy): Pengantar untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.2007.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suryobroto, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999,
- Ulum Amirul, dkk. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Nun, Cet-1, 2016
- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyuni, Esa Nur, *Motivasi dalam Pembelajaran* Malang: UIN-Malang Press, 2009

